



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBERADAAN OBYEK MASA LALU DI DALAM RUMAH TINGGAL
SAAT INI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Arsitektur**

**ZAHRAH SYAHADAH
0806332654**

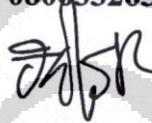
**FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Zahrah Syahadah

NPM : 0806332654

Tanda Tangan : 

Tanggal : 6 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Zahrah Syahadah
NPM : 0806332654
Program Studi : Arsitektur
Judul Skripsi : Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah
Tinggal Saat Ini

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Paramita Atmodiwirjo S.T., M. Arch., Ph.D.


(.....)

Penguji : Dra. Ratna Djuwita Dipl. Psych.


(.....)

Penguji : Ir. Toga H. Panjaitan A.A. Grad. Dipl.


(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 6 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini”. Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan ini, khususnya kepada:

1. **Ibu Paramita Atmodiwirjo S.T., M. Arch., Ph.D.**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menyakinkan saya untuk percaya pada diri sendiri.
2. **Bapak Ir. Toga H. Panjaitan A.A. Grad. Dipl.** dan **Ibu Dra. Ratna Djuwita Dipl. Psych** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
3. **Keluarga Nenek Mamah dan keluarga Nenek Atmah** yang telah memberikan kesempatan bagi saya mendengarkan banyak cerita yang berharga.
4. Secara khusus saya menyampaikan terima kasih kepada **keluarga: abi, umi, dan 9 orang saudara** saya yang telah memberikan dorongan dan bantuan serta pengertian yang besar kepada saya. Terima kasih untuk menyakinkan saya menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman sekelompok yang super, **Belo, Rara, Silvy, dan Leta**. Terima kasih masukan dan semangatnya, kalian tim yang hebat.
6. Teman-teman terbaik, **Gina, Feni, Novi, Sofi, Inka, Nunu, Mary** dan **Klara**, terima kasih telah sabar menemani saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar **Arsitektur dan Arsitektur Interior 2008** untuk waktu kebersamaannya.

8. Keluarga **Relawan Teknik: Ade, Yunika, Fatimah, Agus, Riyadi, Maya, Syifa, Gina, Kak Yenti, Kak Siti, dan Kak Ical**, untuk momen-momen terbaiknya.
9. **Aldy**, terima kasih untuk saran, semangat, dan kesabarannya.
10. **Departemen Arsitektur**, terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya saya berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Dalam Penulisan skripsi ini saya merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki oleh saya. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Depok, 6 Juli 2012

Zahrah Syahadah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrah Syahadah
NPM : 0806332654
Program Studi : Arsitektur
Departemen : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 6 Juli 2012
Yang menyatakan

(Zahrah Syahadah)

ABSTRAK

Nama : Zahrah Syahadah

Program Studi : Arsitektur

Judul : Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini

Rumah tinggal dapat dimaknai sebagai usaha manusia dalam menata obyek-obyek di dalamnya. Penataan ini sebagai pemahaman dalam pemaknaan rumah tinggal oleh manusia sebagai respon terhadap masa lalu atau dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan obyek-obyek masa lalu dapat menggambarkan rumah tinggal dalam mempertahankan dan menyampaikan memori, dilihat dari pemaknaan dan pengaturan obyek berdasarkan penempatan dan posisi di dalam fungsi ruang saat ini.

Obyek-obyek masa lalu yang berada di dalam rumah tinggal saat ini menjelaskan adanya kebutuhan yang berkembang dan menyesuaikan kebutuhan saat ini. Sehingga peran rumah tinggal sebagai wadah memori terbentuk dan berkembang dari kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, adanya campur tangan penghuni lain yang berperan sebagai penghuni sementara di dalam rumah tinggal memiliki keinginan dan pandangan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga kemungkinan terjadinya penumpukan obyek-obyek masa lalu akibat peran yang tergantikan dengan obyek-obyek baru.

Kata kunci: memori, rumah tinggal, obyek masa lalu, tata letak

ABSTRACT

Name : Zahrah Syahadah
Program of study : Architecture
Title : The Presence of Objects From The Past in the Present Home

Home can be considered as organize the objects in the home space. This study questions whether the meaning of the home is an idealization of the past, or something emerged from everyday life. The presence of objects from the past illustrates a home as a place for maintaining and conveying memories, viewed by the meaning and arrangement of objects based on their placement and position in their new spatial function.

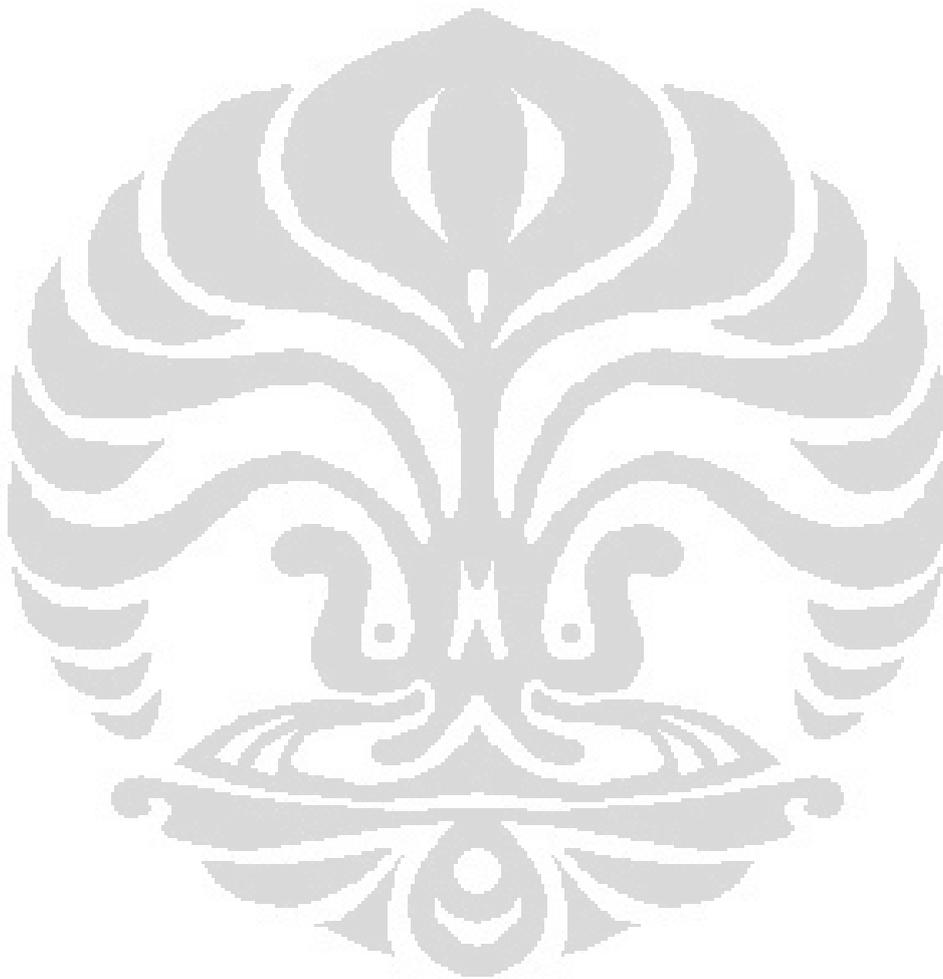
The objects inside present home space describes a current need in the former spatial function which has developed and adapted to the current needs of the present spatial function. It is clear that the home as a place of memory is formed and developed from everyday life. On the other hand there are interventions from other person in the house who have different desires and views for fulfilling their needs, which leads to the stacking up of objects from the past due to the replacement of their role by the new objects.

Keywords: memory, home, object from the past, spatial layout

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Ruang Lingkup.....	3
1.4 Metode Penulisan.....	3
1.5 Tujuan Penulisan.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	3
BAB 2. OBYEK MASA LALU DI DALAM RUMAH TINGGAL.....	5
2.1 Rumah Tinggal Sebagai Wadah Memori.....	5
2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu.....	10
2.2.1 Obyek Sebagai Pembawa Kenangan Masa Lalu.....	10
2.2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal.....	14
BAB3. KEHADIRAN OBYEK MASA LALU SEBAGAI FAKTOR MEMORI DALAM TERBENTUKNYA RUMAH TINGGAL	18
3.1 Pengantar Studi Kasus.....	18
3.2 Rumah Tinggal Keluarga Nenek Mamah.....	19
3.2.1 Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Tinggal Nenek Mamah.....	20
3.2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Mamah Saat Ini.....	22
3.2.3 Tata Letak Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Mamah Saat Ini.....	25
3.3 Rumah Tinggal Keluarga Nenek Atmah.....	35
3.3.1Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Tinggal Nenek Atmah.....	36
3.3.2 Keberadaan Obyek Masa Lalau di Dalam Rumah Tinggal Nenek Atmah Saat Ini.....	37
3.2.3 Tata Letak Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Atmah Saat Ini.....	40

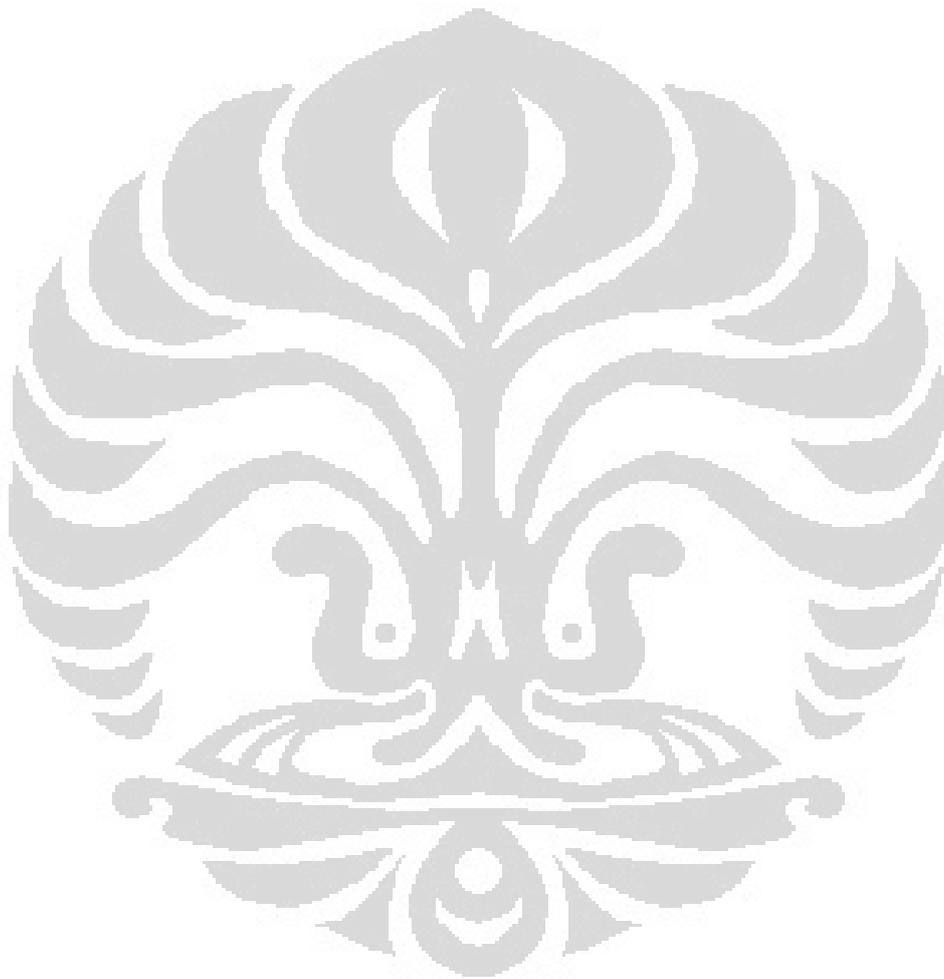
3.4 Sintesis Dua Studi Kasus.....	48
BAB4. KESIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kondisi Rumah Saat Sebelum Renovasi/Rumah Dulu (1975-1998).....	20
Gambar 3.2 Kondisi Rumah Setelah Renovasi/Rumah Sekarang (1998-Sekarang).....	20
Gambar 3.3 Pembagian Batasan Ruang Pada Rumah Nenek Mamah Setelah Renovasi.....	21
Gambar 3.4 Ruang Berkegiatan Nenek Mamah Saat Ini.....	22
Gambar 3.5 Denah Ruang-Ruang Berkegiatan Nenek Mamah.....	26
Gambar 3.6 Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Berkegiatan Nenek Mamah.....	26
Gambar 3.7 Denah Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang Berkegiatan Nenek Mamah.....	27
Gambar 3.8 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah.....	29
Gambar 3.9 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang....	29
Gambar 3.10 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah.....	31
Gambar 3.11 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang..	32
Gambar 3.12 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah.....	33
Gambar 3.13 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang..	34
Gambar 3.14 Denah Posisi Penempatan Obyek-Obyek Masa Lalu Nenek Mamah di Rumah Lain.....	35
Gambar 3.15 Denah Rumah Nenek Atmah (1972-1990).....	36
Gambar 3.16 Denah Rumah Nenek Atmah (1990 - Sekarang).....	37
Gambar 3.17 Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Berkegiatan Nenek Atmah.....	41
Gambar 3.18 Denah Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang Berkegiatan Nenek Atmah.....	41
Gambar 3.19 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Atmah.....	42
Gambar 3.20 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang..	43
Gambar 3.21 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tidur Nenek Atmah.....	43
Gambar 3.22 Diagram Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang.....	44
Gambar 3.23 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Bersama Nenek Atmah.....	45
Gambar 3.24 Diagram Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang.....	46
Gambar 3.25 Denah Grafik Perubahan Fungsi Ruang Atas Rumah Nenek Atmah.....	47
Gambar 3.26 Denah Grafik Penumpukan Obyek-Obyek Pada Ruang Atas.....	47
Gambar 3.27 Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang yang Sama.....	49

Gambar 3.28 Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang yang Beda	49
Gambar 3.29 Posisi Penempatan pada Ruang Berkegiatan Pemilik Rumah Tinggal.....	50
Gambar 3.30 Perbedaan Posisi Penempatan pada Kedua Rumah Tinggal.....	51
Gambar 3.31 Diagram Alur Penataan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini.....	52
Gambar 3.32 Diagram Faktor Pengaruh Pengaturan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Nenek Atmah Setelah Renovasi.....	22
Tabel 3.2 Pengelompokkan <i>Nonpersons Coding Classes & Categories</i>	24
Tabel 3.3 Daftar Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Nenek Atmah Setelah Renovasi.....	38
Tabel 3.4 Pengelompokkan “ <i>Nonpersons Coding Classes & Categories</i> ”.....	39



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“An entire past comes to dwell in a new home..thus the house is not experienced from day to day only, on the thread of narrative or in the telling of our own story. Through dreams, the various dwelling-places in our lives co-penetrate and retain the treasure of former days (Bachelard, 1964:5)

Setiap individu memiliki memori yang berharga dan kesan sebuah tempat yang pernah ia tinggali sebagai tempat tinggal di masa lalu. Keterikatan antara *event* yang terjadi dengan *setting* dan waktu menimbulkan memori yang terbentuk dan terbawa sampai saat ini dan masa depan dari seorang individu. Rumah tinggal adalah salah satu lingkungan tempat terbentuknya memori. Pemaknaan rumah ini kemudian menjadikan rumah sebagai konsep “*self-presentation*”, rumah sebagai cerminan diri pemiliknya. Cooper (1977) menyatakan bahwa rumah dapat menceritakan identitas seseorang ke orang lain karena di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari seseorang melalui pertunjukan kepentingan sosial.

Israel (2003:15) menyebutkan, “*the patterns existed in their choice of place, of houses, of furniture, and of special object. Those patterns contained messages emphasized the importance of family, material comfort, education, and beauty*”. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa lingkungan masa lalu memiliki pengaruh dalam membentuk lingkungan saat ini. Ada pola-pola masa lalu yang mempengaruhi kegiatan seseorang sehingga cenderung untuk menampilkan identitas diri dan keluarganya di dalam lingkungannya.

Menarik disini untuk melihat bagaimana rumah tinggal yang dibangun dari memori merefleksikan keinginan yang membentuk eksistensinya melalui elemen-elemen yang ada dalam keseharian individu. Memori yang terkandung di dalam elemen-elemen tersebut dapat diterjemahkan ke dalam media secara visual untuk membangun memori tersebut. Dari keadaan inilah, rumah juga merupakan tempat

terjadi hubungan dengan bentuk visual obyek, karena rumah dibangun dari obyek-obyek yang dipilih sendiri oleh penghuninya.

Manusia menampilkan obyek-obyek di dalam rumahnya tidak hanya sebagai pemenuhan fungsi obyek, tetapi memiliki tujuan tertentu yang membentuk identitas bagi penghuninya. Seperti yang dinyatakan oleh Cooper (1977:11, dalam Israel, 2003:113), *“growing emphasis on special objects that move with people from house to house as a key symbols of their identities”*. Menurutnya, elemen-elemen (obyek-obyek) tersebut dihadirkan karena mampu menyampaikan identitas penghuninya dan memiliki makna penting untuk merepresentasikan dirinya di masa lalu, saat ini, dan untuk kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, interaksi antara obyek-obyek dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai yang penting, sebagai bagian pemahaman akan manusia.

1.2 Permasalahan

Dalam pemaknaan rumah tinggal tidak bisa dihindari dari pengalaman visual ruang dengan pengaturan obyek-obyek tersebut, dalam skripsi ini dirumuskan dalam pertanyaan:

Bagaimana keberadaan obyek yang membawa kenangan masa lalu hadir dalam rumah tinggal saat ini ?

Secara khusus, pertanyaan-pertanyaan yang akan coba dijawab adalah:

- Bagaimana obyek masa lalu hadir di dalam rumah tinggal saat ini dan sejauh mana dipertahankan, digunakan, dan disimpan?
- Bagaimana kaitan antara obyek masa lalu dengan kualitas dan fungsi ruang di dalam rumah tinggal dilihat dari peran dan penempatannya?

1.2 Ruang Lingkup

Penulisan skripsi ini dibatasi pada rumah tinggal yang didiami penghuni sebagai *setting* studi kasus dan keberadaan obyek yang membawa kenangan masa

lalu dilihat dalam kehadirannya di dalam rumah tinggal saat ini, terdiri dari peran dan tata letak.

1.3 Metode Penulisan

Metode yang digunakan diawali dengan pembahasan teori yang terdiri dari rumah sebagai wadah memori dan keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini. Dilanjutkan dengan studi kasus melalui metode wawancara dengan responden yang dibagi berdasarkan responden pemilik rumah tinggal mengenai kepemilikan rumah tinggal, peran, dan periode kepemilikan obyek-obyek masa lalu miliknya serta responden penghuni lain mengenai keberadaan obyek-obyek masa lalu pemilik rumah tinggal. Di dukung dengan pengamatan melalui inventarisasi obyek-obyek masa lalu dan melihat penempatan obyek-obyek masa lalu di dalam ruang.

1.4 Tujuan Penulisan

Melihat perubahan pemaknaan rumah tinggal dilihat dari sudut pandang sebagai usaha menata rumah, yaitu keberadaan obyek-obyek masa lalu di dalamnya. Memahami bahwa arsitektur tidak hanya melihat dari interaksi antar manusia, tetapi juga interaksi yang terjadi antara manusia dengan obyek –obyek masa lalu di sekitarnya sebagai bagian dari pemahaman pemaknaan ruang arsitektur oleh manusia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, metode penelitian, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan

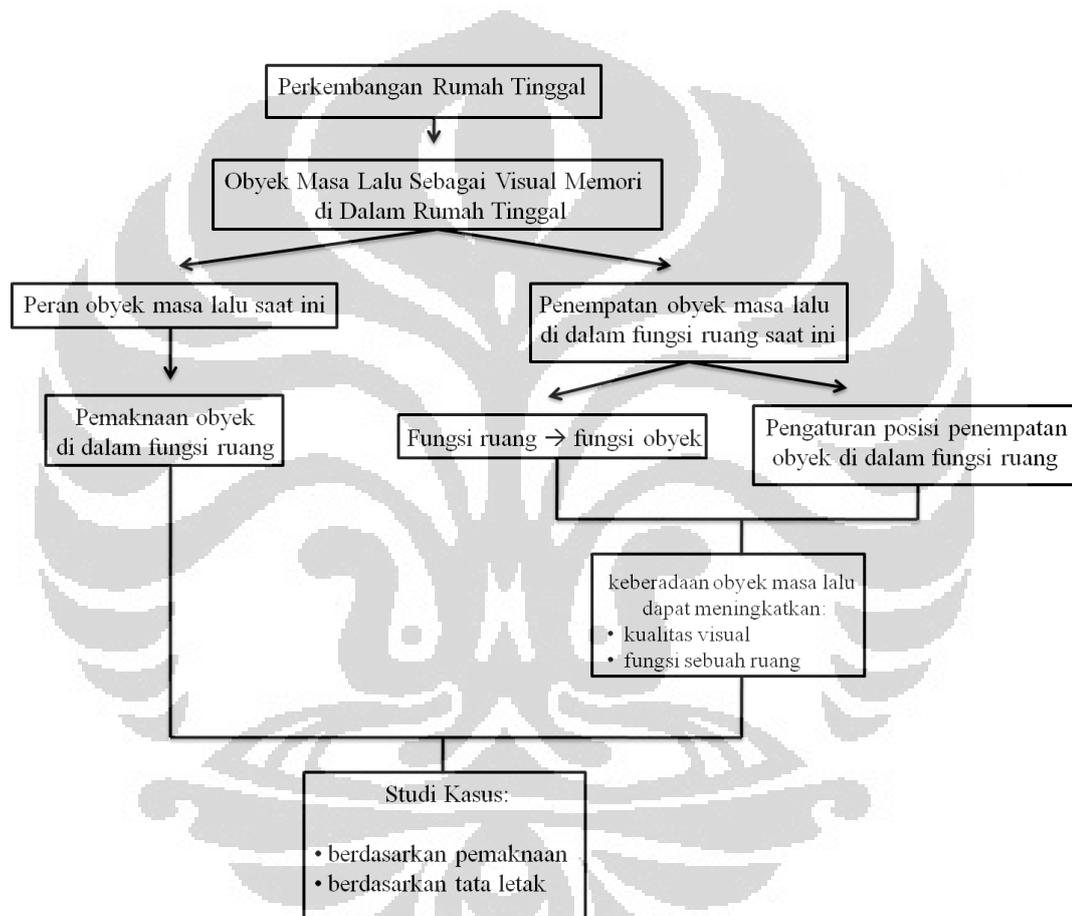
BAB II KAJIAN TEORI

Dibagi menjadi 2 bagian yaitu Bagian 1 : rumah sebagai wadah memori. Bagian 2: keberadaan obyek masa lalu yang dibagi menjadi sub-bab obyek sebagai pembawa kenangan masa lalu dan sub-bab keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal

BAB III STUDI KASUS

Studi kasus mengenai rumah tinggal yang dihuni oleh keluarga multigenerasi dengan isu rumah dinamik, yaitu rumah menetap dengan perubahan yang terjadi di dalam rumah tinggal. Hasil analisis berupa data-data hasil wawancara dan observasi berupa tulisan dan gambar.

Kerangka Berpikir



BAB 2

OBYEK MASA LALU DI DALAM RUMAH TINGGAL SAAT INI

2.1 Rumah Tinggal Sebagai Wadah memori

Rumah dalam bahasa Inggris terdiri dari kata “house” dan “home”. Hill (2006:8) menyebutkan bahwa “home” terdiri dari “the self” dan “personal space” dimana ruang-ruangnya terikat secara emosional karena adanya aktivitas manusia di dalamnya, sehingga memiliki makna yang berbeda dengan “house”. Menurut Hill (2006:8), “home” merupakan tempat yang personal, berkaitan dengan kepemilikan seseorang, sehingga berperan sebagai wadah pencerminan identitas penghuninya. Hill melanjutkan, “A house is not always a home because one is an object and the other is a perception, a home is a personal and introverted refuge full of objects and memories”. Ide “home” mampu mengekspresikan kebutuhan dasar dan universal manusia karena didalamnya terdapat aktivitas kehidupan manusia yang membentuk hubungan sosial, identitas, dan memori. Bachelard (1964) telah lama menuliskan ide “home” sebagai berikut:

“An entire past comes to dwell in a new house... thus the house is not experienced from day to day only, on the thread of a narrative or in the telling of our own story. Through dreams, the various dwelling-places in our lives co-penetrate and retain the treasure of former days” (Bachelard, 1964:5)

Menurut Bachelard (1964), ada pengaruh kuat antara pengalaman masa lalu yang menjadi landasan terbentuknya masa sekarang dan masa depan individu. Dimana karakter rumah berkaitan erat dengan memori karena terdapat perasaan dari individu yang tinggal di dalamnya. Dengan demikian, manusia dalam menghuni ruang bukan hanya sebagai data empiris hidup melainkan juga mengenai perasaan, pengingatan, dan imajinasi. Hal ini berarti rumah tidak dilihat dari fisiknya saja, melainkan bagaimana pengalaman arsitektur manusia yang tinggal di dalamnya mempengaruhi dan membentuk perkembangan rumah. Untuk itulah, sangat penting untuk memahami karakter rumah sebagai pemenuhan kebutuhan manusia sehingga ide “home” terbentuk di dalamnya.

Israel (2003:55) menjelaskan pemenuhan kebutuhan dasar seseorang di dalam rumah dengan menggunakan Teori Maslow mengenai hierarki kebutuhan dasar manusia. Berdasarkan penjelasan Israel (2003:), lingkungan memegang peranan penting sebagai pondasi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, salah satunya adalah rumah tinggal. Tingkat kebutuhan dasar manusia yang dihadirkan oleh rumah tinggal terdiri dari rumah sebagai tempat bernaung (*home as shelter*), rumah sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis berupa rasa aman yang didapat dari rasa kasih sayang dan pengepresian diri (*home as psychological satisfaction*), rumah sebagai wadah sosial (*home as social satisfaction*), rumah sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan diri (*home as aesthetic satisfaction*), dan rumah sebagai aktualisasi diri (*home as self-actualization*). Dari kelima poin tersebut, saya melihat bahwa ide “*home*”, seperti yang disebutkan oleh Hill (2006) dan Bachelard (1964), sebagai kebutuhan dasar yang terkait dengan keberadaan memori adalah *home as psychological satisfaction*, *home as social satisfaction*, *home as aesthetic satisfaction*, dan *home as self-actualization*.

Bagi Israel (2003), kebutuhan tempat bernaung tidak hanya dimaknai oleh manusia secara fisik saja, tetapi juga dari wujud psikis berupa rasa kasih sayang yang terbentuk di dalam rumah tinggal (*house as psychological satisfaction*). Terbentuknya rasa kasih sayang ini terjadi karena adanya interaksi antar individu di dalamnya. Dengan terpenuhinya rasa aman dari wujud fisik dan psikis inilah rumah tinggal mampu menciptakan kenyamanan bagi manusia yang tinggal di dalamnya. Israel (2003:58) melanjutkan bahwa, “*people’s need to live in places where they feel not only physically safe but secure in their attachment to home*”. Manusia cenderung mencari tempat yang memenuhi rasa aman dan mendukung terbentuknya kenyamanan di dalamnya. Dengan adanya kebutuhan tersebut, ruang tinggal menjadi bermakna karena adanya aktivitas-aktivitas manusia yang hidup di dalamnya. Aktivitas-aktivitas tersebut membentuk organisasi ruang sosial yang memperlihatkan struktur dan fungsi dari interaksi manusia di dalam ruang tinggal. Sehingga organisasi ruang sosial berupa ruang (*space*) yang menjadi tempat (*place*) dan hubungan antar individu yang terjadi di dalamnya.

Aktivitas manusia juga berhubungan dengan memori manusia yang merupakan hubungan antara pengalaman dan masa lalu terkait dengan tempat dan waktu. Sebagian aktivitas tersebut mampu membentuk memori yang berharga dan memberi kesan sebuah tempat yang pernah manusia tinggali baik sebagai tempat tinggal maupun lingkungan di masa lalunya.

“Each person brings to the situation a history of environmental experiences to his first awareness of home in infancy and childhood. That will influence feelings about a range of issues about home including location, size, form, style decoration, furnishings, privacy, territory, and use” (Cooper, 1977:135 dalam Israel, 2003:63)

Menurut Cooper (1977), secara tidak sadar kenangan akan rumah di masa lalu sulit untuk dihilangkan karena manusia telah membentuk suatu hubungan emosional dengan rumah tersebut. Tempat menjadi elemen penting selain pengalaman individu karena mampu menjadikan keberadaan memori selalu hadir dan kuat pengaruhnya terhadap sebuah tempat tinggal yang berkesan.

Akibatnya, manusia cenderung menginginkan kebutuhan psikologis berupa kebutuhan akan privasi dan kebebasan. Untuk itu manusia mulai melihat apakah tempat tersebut dapat merefleksikan dirinya dan keluarganya untuk mendukung terciptanya kenyamanan dalam mengekspresikan dirinya. Dari kebutuhan akan fisiologis dan rasa aman ini terlihat adanya koneksi antara kepribadian seseorang terhadap tempat (Little, 1987). Sebuah tempat melihat lingkungan yang berada di dalamnya dan terikat dengan pengalaman seseorang di dalamnya. Sehingga manusia memilih rumah tinggal tidak hanya mengekspresikan kepribadian dirinya, tetapi juga melihat kenyamanan lingkungan sekitarnya, bagaimana kepribadian diri seseorang terjalin dengan lingkungan di sekitarnya dalam menciptakan kebutuhan sosialnya (*home as social satisfaction*). Karena relasi antara diri seseorang dengan orang lain, akan muncul batasan ruang di dalam interaksinya. Sehingga seseorang mampu mengontrol batasan ruangnya sebagai batasan antara dirinya dengan orang lain di dalam lingkungan rumah tinggal (Israel, 2003). Sebba dan Churchman (dalam Israel, 2003:62) dalam

menjelaskan kesesuaian batasan antara dirinya dengan orang lain terdapat 3 jenis ruang, yaitu *individual space* adalah ruang dimana kebutuhan privasi individu di dalamnya terpenuhi, *shared space* adalah ruang yang dimiliki oleh sekelompok kecil atau keluarga inti, dan *public space* adalah ruang yang dimiliki oleh keluarga inti dan orang lain yang berada di rumah tersebut.

Dengan batasan tersebut, rumah tinggal perlu dilihat dari adanya kemungkinan manusia memainkan karakter-karakter dirinya sehingga orang lain dapat mengetahui kehidupan pribadinya. Fenomena tersebut membentuk istilah “*up and back*” yang menggambarkan pemisahan ruang yang “boleh dilihat oleh orang lain (*up*) dan yang tidak boleh dilihat oleh orang lain (*back*)” (Bloomer dan Moore, 1977). Menurut Goffman (1990:111), “*the self is the collection of performances*”, ada penampilan diri yang harus dipelihara dan dijaga, yaitu bagian *personal interest* yang boleh dilihat oleh orang lain dan bagian pribadi dirinya yang tidak boleh dilihat oleh orang lain. Goffman membagi konsep penampilan diri yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sosial sehari-harinya ke dalam dua aspek, yaitu aspek *front region* yang mendefinisikan situasi pertunjukkan, terdiri dari *setting* dan *front personal* serta aspek *back region* yang mendefinisikan penampilan yang [disembunyikan, berusaha menjauhi dari area kegiatan subyek sehingga tidak dapat dilihat oleh orang lain dan tidak mengganggu kegiatan subyek.

Aspek *front region* dan *back region* dilihat sebagai asumsi yang dilakukan oleh manusia dalam menampilkan diri dan keluarganya di dalam rumah tinggalnya. Aspek-aspek ini pada setiap pembagian ruang berbeda-beda. Pada wilayah *individual space*, manusia cenderung menampilkan karakter yang paling menampilkan dirinya atau menampilkan karakter orang yang paling penting dalam hidupnya, seperti yang dikatakan oleh Cooper (1977:135), “*the bedrooms, the only private spaces, were decorated in an attractive and highly personal way symbolic of the self whose space it*”. Wilayah *shared space* dipengaruhi oleh penghuni-penghuni rumah yang menggambarkan karakter keluarganya. Sedangkan *public space* merupakan ajang “*performances*” identitas keluarga dan individu yang memiliki peran dan pengaruh penting di dalam rumah, Cooper

(1977:135) melihat bahwa *“where guest and relatives are entertained, containing the best furniture, family mementos, art purchases, photos, and so on, and representing the collective family self”*. Pernyataan Cooper didukung oleh penelitian mengenai ruang tamu (*public space*) yang dilakukan oleh Laumann dan House (1972:189-203 dalam Cooper, 1977:135-136):

“the living room in the area where “performances” for guests are most often given, and hence the “setting” of it must be appropriate to the performance. Thus we expect that more than any other part of the home, the living room reflects the individual’s conscious and unconscious attempts to express social identity”

Kebutuhan akan kontrol batasan ruang di dalam interaksi manusia ini menyebabkan peran rumah menjadi tempat berbagi karena interaksi yang terjadi di dalamnya. Sehingga rumah bukan hanya dilihat sebagai simbol diri manusia, tetapi juga sebagai gambaran mengenai kehidupan dinamik orang-orang yang tinggal di dalamnya. Hal ini terjadi karena, *“all families have different dynamics of varying proportions which are reflected in home place”* (Israel, 2003:10), ada banyak variabel yang memiliki proporsi pemaknaan rumah berbeda-beda, sehingga rumah dilihat sebagai ruang kehidupan manusia yang aktif di dalam ruang dan waktu untuk membentuk hubungan sosial, memori, dan simbol diri bagi manusia yang tinggal di dalamnya.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa manusia tidak hanya dibentuk oleh kondisi genetik dan lingkungan fisiknya saja tetapi bagaimana manusia dapat mengekspresikan dirinya melalui simbol tertentu. Rumah tinggal sebagai salah satu tempat tinggal yang berkesan mampu menyimpan suatu cerita karena terdiri dari pengalaman-pengalaman subyektif dari apa-apa yang manusia dengar, lihat, rasa, dan pikir di masa lalu sehingga membangun identitas untuk membedakannya dari individu lain (*home as aesthetic satisfaction*). Menurut Cooper (1977), rumah adalah cerminan dan simbol bagi penghuninya. Simbol tersebut dapat mengkomunikasikan karakteristik manusia sehingga mampu memberikan kebutuhan manusia akan personalisasi sebagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah manusia melihat bahwa ruang tinggalnya mampu

memberikan status bagi dirinya dengan memberikan kebebasan dalam mengalami kesenangan dan keindahan dengan pemenuhan kebutuhan estetis.

Namun bagi Israel (2003), rumah tidak hanya menggambarkan hubungan antara masa lalu dan sekarang, tapi sebagai kesatuan daur hidup manusia yang mempengaruhi masa depannya. Israel melihat bahwa makna rumah yang hadir tidak hanya dilandasi oleh pengalaman masa lalu, namun juga dari pengalaman habitual yang bersifat responsif dalam kehidupan manusia.

Terlihat jelas bahwa rumah tinggal yang dibangun oleh memori merefleksikan kenangan yang membentuk eksistensi manusia di dalamnya. Keberadaan memori tergantung kepada rumah tinggal dan lingkungan fisiknya. Namun rumah tinggal dengan sendirinya tidak mampu membawa atau menyimpan memori yang terbentuk di dalamnya. Ada variabel atau faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap peran rumah tinggal sebagai wadah keberadaan memori. Pemeliharaan memori sendiri dilakukan sebagai bagian penting dari narasi tentang kehidupan manusia. Pemeliharaan memori mampu menjaga kesinambungan memori dengan menghadirkan salah satunya dengan keberadaan obyek-obyek di dalam rumah tinggal. Bagi Cooper (1977), pemaknaan rumah terbentuk dari kehadiran memori yang dihadirkan dalam obyek-obyek yang dekat dengan manusia di dalam rumah tinggalnya karena mampu menyampaikan identitas penghuninya dan memiliki makna penting untuk mempresentasikan dirinya.

2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu

2.2.1 Obyek Sebagai Pembawa Kenangan Masa Lalu

Menurut Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981:1), "*the things with which people interact are not simply tools for survival easier and more comfortable*", obyek memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya dilihat dari fungsi obyeknya saja. Lanjut mereka, "*thing embody goals, make skill manifest, and shape the identities of their users*", yaitu peran obyek dapat merefleksikan diri manusia yang menggunakannya.

Bagi Ferguson (1977, dalam O'Toole dan Were, 2008), obyek merupakan semua benda yang dibuat oleh manusia. Sedangkan menurut Schlereth (1982, dalam O'Toole dan Were, 2008:622), "*belief systems-the values, ideas, attitudes, and assumption- of a particular community or society, usually across time*". Karena obyek-obyek merupakan bagian yang terdekat dengan manusia, sehingga dipengaruhi oleh sistem-sistem atau nilai yang berlaku pada manusia saat itu. Dapat disimpulkan bahwa obyek-obyek yang hadir dalam lingkungan dipengaruhi oleh budaya manusia di dalamnya. Gullestad (1993, dalam O'Toole dan Were, 2008) melihat kaitan antara ruang dengan obyek-obyek yang hadir didalamnya, yaitu obyek-obyek terbentuk sebagai konsep *self-actualization* bagi manusia di dalam lingkungan domestiknya.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa obyek-obyek di dalam ruang dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah yang kemudian digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan badaniahnya (psikis). Manusia berinteraksi dengan obyek-obyek sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Akibat interaksi tersebut, obyek dan kehidupan manusia memiliki pengaruh yang kuat satu sama lain, sehingga obyek terkait dengan masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting untuk melihat sudut pandang obyek-obyek dalam mempelajari bagaimana manusia hidup dan hidup di masa lalu.

Menurut Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981:1), manusia sebagai konsep *homo fiber*, sebagai pembuat dan pemakai obyek, memiliki hubungan refleksi dimana keberadaan obyek tergantung dari personal diri manusia. Mereka berpendapat bahwa sebuah obyek menjadi bernilai dan menjadi prioritas ketika mampu memberikan nilai pandang personal dirinya dalam lingkungan sosialnya. Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981:268) mengelompokkan obyek-obyek dengan metode *Nonpersons Coding Classes and Categories*. Metode pengelompokkan ini terdiri dari dua kelompok besar berdasarkan waktu keberadaan atau kepemilikan obyek, yaitu *past* dan *present-future*. Masing-masing kelompok besar dibagi lagi berdasarkan pemaknaan obyek, yaitu kelompok *past: memories* dan *associations* dan kelompok *present-future: experience* dan *intrinsic qualities of object*:

- *Past*

- A. *Memories*

- a) *Memento*: kenangan dalam artian luas, tidak terikat dengan makna tertentu atau mengikat. Misal, “benda ini menghubungkan saya dengan masa lalu”
 - b) *Recollection*: kenangan yang mengikat atau memiliki makna yang mendalam bagi pemiliknya. Misal, “benda ini merupakan hadiah pernikahan saya”
 - c) *Heirloom*: peninggalan leluhur. Misal, “saya mendapatkannya dari almarhum kakek”
 - d) *Souvenir*: kenangan akan suatu tempat. Misal, “kami mendapatkannya dari Tunisia”
 - e) “*had it for a long time*”: sudah dimiliki sejak lama, baik yang dimiliki maupun sudah berada di tempat tinggal seseorang. Misal, “jam ini sudah ada di rumah ini sejak saya tinggal”

- B. *Associations*

- a) *Ethnic*: bergantung kepada nilai-nilai budaya yang terdapat dalam obyek. Misal, “piring ini berasal dari Mexico dan mengingatkan saya akan negara saya
 - b) *Religious*: bergantung kepada nilai-nilai kepercayaan seseorang terhadap suatu obyek.
 - c) *Collections*: obyek-obyek yang memiliki nilai sebagai koleksi. Misal, “kumpulan komik saya”
 - d) *Gift*: pemberian hadiah dari orang lain. Misal, “saya tidak mau mengganti kursi ini karena ini hadiah dari teman baik saya”

- *Present-future*

- A. *Experience*

- a) *Enjoyment*: terkait dengan perasaan yang positif. Misal, “obyek ini membuat saya senang”
 - b) *Ongoing Occasions*: digunakan sehari-hari. Misal, “kursi ini digunakan setiap hari natal”

- c) *Release*: melepaskan penat. Misal, “piano dapat melepaskan rasa frustrasi”

B. Intrinsic Qualities of Object

- d) *Craft*: hasil karya sendiri atau orang lain yang ia ketahui. Misal, “gambar ini dibuat oleh teman sebangku saya”
- e) *Uniqueness*: sesuatu yang khas, unik. Misal, “saya tidak akan pernah mau mengganti benda ini”
- f) *Accomplishment*: prestasi, pencapaian. Misal, “benda ini membuat saya dapat melakukan sesuatu dengan baik”
- g) *Personification*: menampilkan diri seseorang. Misal, “anjing saya bagian dari keluarga saya”

Pemaknaan obyek-obyek masa lalu bergantung kepada status kepemilikan yang dilihat sebagai variabel utama dalam menentukan makna yang dimiliki oleh obyek-obyek masa lalu. Saya berasumsi bahwa kemungkinan pemaknaan obyek-obyek bersifat relevan, tidak pasti, dan bersifat subyektif, misalnya perubahan fungsi obyek masa lalu dari lemari hias menjadi meja dapur. Alasan ini karena ada banyak faktor yang secara dominan mempengaruhi rumah tinggal seperti lokasi tempat tinggal dan perubahan kepemilikan rumah. Karena itu, pengelompokan ini dilakukan untuk melihat obyek-obyek dari “apa yang lebih mendekati”. Berdasarkan makna dari masing-masing pengelompokan, terkait dengan kepemilikan obyek, saya berasumsi bahwa:

- a) *Had it for a long time* menyatakan identitas personal pemilik obyek, karena menunjukkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya “saat itu” sehingga tetap dipertahankan hingga saat ini.
- b) *Recollection* menyatakan identitas personal pemilik, karena berkaitan dengan pandangan subyektif pemilik mengenai obyek yang memiliki kenangan yang spesifik bagi dirinya.
- c) *Memento* menyatakan identitas keluarga berupa kenangan yang bersifat kolektif, sehingga semua subyek merasa menjadi bagiannya.

- d) *Heirloom* menyatakan identitas keluarga berupa obyek berharga di dalam keluarga sehingga diwariskan antar generasi. Obyek ini memiliki nilai *uniqueness* karena dapat bertahan lama dan sudah langka.
- e) *Souvenir* menyatakan identitas personal berupa kenangan mengenai kegiatan pemilik obyek di suatu tempat. Hal ini juga dapat menunjukkan hobi pemilik.
- f) *Ethnic* dan *religious* menyatakan identitas keluarga karena menyangkut kepercayaan.
- g) *Collections* dan *gift* menyatakan identitas personal karena berkaitan dengan hobi pemilik dan hubungan dengan orang-orang terdekat pemilik obyek.

Dapat disimpulkan bahwa manusia menampilkan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah karena obyek-obyek yang dihadirkan tidak hanya sebatas benda, tetapi memiliki tujuan tertentu yaitu membentuk identitas bagi penggunanya. Dengan mengenal obyek-obyek di dalam rumah tinggal diharapkan dapat memahami manusia dan pemaknaannya terhadap rumah tinggal.

2.2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal

Ketika manusia mengeksplorasi kembali masa lalunya, konteks yang terjadi tidak hanya mengenai lingkungan autobiografi manusia itu sendiri, tetapi juga lingkungan leluhurnya yang memiliki pengaruh baik sadar maupun tidak dalam lingkungan kehidupan manusia saat ini. Israel (2003:15) melalui hasil eksplorasi kembali masa lalunya, "*the patterns existed in their choice of place, of houses, of furniture, and of special object. Those patterns contained messages emphasized the importance of family, material comfort, education, and beauty*".

Pola-pola tersebut sudah terbentuk dan mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhan berhuninya. Sehingga secara sadar dan tidak sadar, pengaturan yang dilakukan oleh manusia berupa tata fisik ruang terikat dengan pengalaman masa lalunya. Oleh Douglas (1991:290), dijelaskan bahwa keberadaan memori pada rumah dimulai dengan ruang-ruang yang dikontrol.

Dengan adanya sesuatu yang diatur berupa tampilan furnitur dan obyek lainnya dimana rumah selalu memiliki orientasi dalam pengaturannya. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa terdapat kontrol atau variabel utama dalam pengaturan ruang dan obyek-obyek didalamnya. Variabel utama dalam pembahasan ini adalah memori dan waktu yang tidak berdiri sendiri. Ia dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain dalam konteks hubungan sosial yang terjadi di dalamnya.

Pembahasan pengaturan tata ruang meliputi interior dan eksterior rumah tinggal. Pengaturan ruang sangat berhubungan dengan tingkat kenyamanan dari aktivitas manusia di dalamnya secara psikis dan fisik. Pengaturan interior meliputi pengaturan obyek-obyek bergerak (*movable property*) di dalam rumah (Jean, 1996). Obyek-obyek tersebut tetap dipertahankan dari masa lalu karena memiliki makna dan fungsi tertentu bagi pemiliknya. Di dalam rumah tinggal saat ini, obyek-obyek tersebut dapat mempengaruhi cara manusia dalam berinteraksi karena terikat dengan masa lalu sehingga menjadi spesial. Interaksi ini melihat hubungan antara obyek masa lalu dan ruang yang berada dalam batas tertentu, karena manusia memiliki nilai dan interpretasi masing-masing (Gagliardi, 1990; Gieryn, 2000; van Maanen dan Barley, 1985, dalam O'Toole dan Wore, 2008).

Sedangkan di dalam struktur ruang sendiri, terdapat batasan ruang di dalam interaksinya, karena relasi antara diri seseorang dengan orang lain. Sehingga seseorang mampu mengontrol batasan ruangnya seperti yang sudah dijelaskan dalam subbab 2.1 (hal.7-8). Perilaku teritori ini menjelaskan suatu mekanisme batasan, termasuk personalisasi manusia akan tanda atau simbol tertentu pada obyek yang mengkomunikasikan dan menjadi identitas individu atau sekelompok manusia. Pada kenyataannya, ruang personal manusia sering menjadi konflik dalam memenuhi kebutuhan dan pengaturan kehidupan bersama di dalam keluarga multigenerasi. Batasan ruang inilah yang kemudian menjadi salah satu aspek pengaturan keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini karena melihat kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antar individu.

Di sisi lain, penggunaan obyek oleh pengguna mungkin sesuai dengan fungsi yang dibuat oleh pembuatnya atau mungkin saja berbeda, sehingga ada kemungkinan perubahan makna obyek dalam perbedaan waktu keberadaan.

Seperti yang sudah disebutkan dalam pengelompokan metode oleh Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981), berdasarkan asumsi ada dua kemungkinan obyek berada dalam kelompok *past* dan kelompok *past-present future*. Berdasarkan keadaan ini, sangat penting untuk melihat Teori Gibson (1979, dalam Greeno, 1994) mengenai “*physical affordance*” yang menjelaskan bagaimana lingkungan fisik dapat membentuk perilaku manusia dan bagaimana perilaku manusia dapat mengubah lingkungan fisik tertentu. Bagi Gibson (1979), *Affordance* merupakan apa yang ditawarkan dan apa yang disediakan ke seseorang, baik ataupun buruk. Sebagai contoh, kursi dapat berupa tempat duduk atau tempat penyimpanan.

Bagi Gibson (1979), fungsi suatu obyek ditentukan dari visual obyek tersebut di dalam ruang. Visual obyek ini memberikan pengaruh terhadap kualitas rumah tinggal secara visual. Menurut Gaver (1996:114, dalam O’Toole dan Wore, 2008:623), “*affordances are primarily facts about action and interaction, not perception*”. Jelas bahwa obyek-obyek yang hadir di dalam rumah tinggal dilihat lebih kepada kemungkinan fungsi-fungsi yang bisa digunakan oleh manusia yang melihat obyek tersebut. Jika melihat dari Teori Gibson ini, maka pengaturan ruang dan obyek-obyek dapat berkembang dan berubah disesuaikan dengan “*what is*” dan “*what needs to be afforded*” (Gibson, 1979).

Bagi Glassie (1991:256, dalam O’Toole dan Wore, 2008:624), obyek-obyek tidak hanya sekedar memiliki tujuan dan penggunaan berdasarkan fungsinya, tetapi juga melihat adanya struktur obyek yang kompleks bagi manusia, “*object and places are ostensibly constructed and possessed for an operational purpose, but also create and communicate meaning*”. Dari penjelasan diatas, keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal memiliki makna berdasarkan budaya, kekuasaan, dan fungsi. Peran obyek telah diposisikan sebagai “*a framework in which action takes place*” sementara di sisi lain, obyek memainkan peran sebagai “*product of participations*”. Ruang dan obyek-obyek di dalamnya melingkupi kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh budaya, organisasi ruang sosial, identitas, dan struktur kekuasaan.

Dari penjelasan di atas, saya menyimpulkan bahwa keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini dapat dilihat dari :

1. Periode keberadaan obyek masa lalu
2. Pemaknaan obyek masa lalu berdasarkan pengelompokan obyek menurut metode Csikszentmihalyi dan Rochberg, terdiri dari dua kemungkinan yaitu *past* serta *past* dan *present- future*
3. Pengaturan obyek masa lalu didalam ruang tinggal terkait dengan kualitas dan fungsi ruang yang terbentuk

Kesimpulan ini dilihat dari peran rumah sebagai wadah memori dan bagaimana rumah menyampaikan dan mempertahankan kenangan masa lalu di dalam rumah dengan melihat kehadiran obyek-obyek sebagai pembawa kenangan masa lalu. Kesimpulan ketiga poin tersebut akan dilihat dalam pembahasan studi kasus sehingga dapat dilihat apakah peran rumah saat ini terikat terhadap masa lalu atau terjadi dari pengalaman habitual dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Sehingga dapat dilihat perkembangan ruang domestik, dalam hal ini rumah tinggal, dari sisi mendekorasi rumah, yaitu mengenai keberadaan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini.

BAB 3

KEHADIRAN OBYEK MASA LALU SEBAGAI FAKTOR MEMORI DALAM TERBENTUKNYA RUMAH TINGGAL

3.1 Pengantar Studi Kasus

Untuk melihat apakah pemaknaan rumah tinggal dilihat sebagai idealisasi masa lalu atau terbentuk dari kehidupan sehari-hari, maka bab ini akan membahas mengenai peranan rumah tinggal yang dihuni oleh keluarga multigenerasi sebagai kebutuhan akan wadah memori. Peranan tersebut dilihat dari keberadaan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tinggal sebagai wujud rumah tinggal dalam mempertahankan dan menyampaikan memori. Aspek-aspek keberadaan obyek-obyek masa lalu dibagi berdasarkan pemaknaan dan peran-peran obyek-obyek masa lalu sehingga tetap dipertahankan hingga saat ini serta posisi penempatan obyek-obyek masa lalu terkait dengan tata letak obyek secara fisik di dalam ruang yang mempengaruhi kualitas rumah tinggal secara visual dan fungsi ruang.

Studi kasus dilakukan dengan melihat dua buah rumah dalam konteks rumah menetap (tidak berpindah-pindah). Kondisi ini saya pilih berdasarkan sebuah asumsi adanya dampak dari persinggungan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan rumah tinggal tidak terlalu berpengaruh terhadap fokus pembahasan mengenai rumah tinggal sebagai wadah memori. Dalam studi kasus ini, individu yang menjadi fokus studi kasus adalah individu yang memiliki obyek-obyek masa lalu dan memiliki rumah sejak lama.

Untuk mengetahui peranan rumah tinggal sebagai wadah memori di dalam lingkungan yang kompleks, yaitu keluarga multigenerasi, dibutuhkan beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Sehingga pembahasan pada bab ini merupakan hasil pengamatan terhadap perubahan fungsi ruang dan obyek, penghuni rumah, ruang-ruang keberadaan obyek masa lalu, dan penempatan obyek-obyek masa lalu dari dulu hingga sekarang serta wawancara dengan masing-masing perwakilan generasi penghuni rumah.

3.2 Rumah Tinggal Keluarga Nenek Mamah

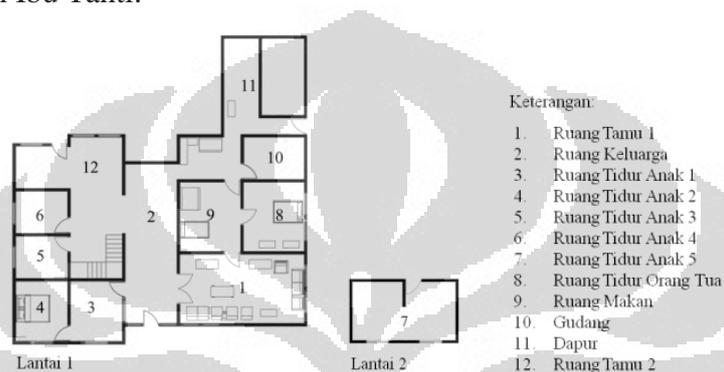
Studi kasus yang pertama adalah rumah tinggal yang dihuni dan dimiliki oleh Nenek Mamah dan keluarganya. Nenek Mamah menikah dengan almarhum Kakek Patah pada tahun 1960 dan dikarunia 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Rumah Nenek Mamah berada di Jalan Kampung Babakan Laksana, Bandung Barat. Rumah Nenek Mamah merupakan rumah lamadengan sebagian dinding berupa bilik dan bata. Hingga tahun 2009, Nenek Mamah tinggal dengan empat kepala keluarga dari anak-anaknya dalam satu rumah, yaitu rumah Nenek Mamah, rumah keluarga Bapak Gan, rumah keluarga Bapak Cahya, rumah keluarga Bapak Irwan, dan rumah keluarga Ibu Intan.

Perubahan fungsi ruang terjadi seiring dengan perubahan penghuni yang tinggal di dalamnya, namun tidak menyebabkan perubahan kondisi fisik rumah yang berbeda jauh dari kondisi rumah yang dulu. Adapun alasan rumah ini tetap mempertahankan keasliannya adalah karena keinginan Nenek Mamah untuk tetap menjaga memori yang telah terbentuk di dalam rumah ini. Melalui penataan interior dari keberadaan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah, Nenek Mamah merasa nyaman tinggal di rumah dengan tetap mempertahankan kenangan-kenangan tersebut.

Obyek-obyek yang telah ada sejak lama di dalam rumah mendukung keberadaan kenangan tersebut, sehingga Nenek Mamah tidak ingin obyek-obyek tersebut tidak dimanfaatkan lagi. Oleh karena itu, sebagian obyek-obyek milik Nenek Mamah berada di dalam rumah anak-anaknya. Namun keinginan Nenek Mamah tidak disetujui bagi anak-anaknya yang tinggal di rumah ini, mereka ingin melakukan perubahan interior dan eksterior rumah. Menurut mereka, rumah ini sudah tidak layak huni dalam artian sudah tidak mengikuti perkembangan zaman dan ada beberapa ruang yang sudah rusak. Obyek-obyek Nenek Mamah di dalam rumah mereka pun juga menjadi masalah buat mereka, di satu sisi mereka menghargai pemberian Nenek Mamah, namun di sisi lain mereka juga ingin memiliki obyek-obyek yang sesuai dengan keinginan mereka.

3.2.1 Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Tinggal Nenek Mamah

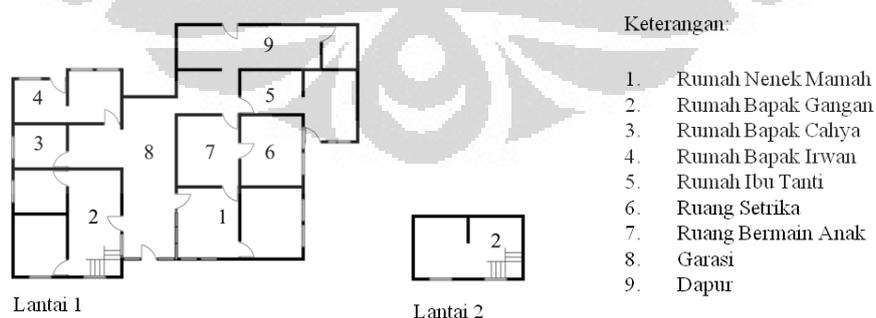
Sejak tahun 1975, merupakan rumah tingkat yang terdiri dari ruang keluarga, 2 buah ruang tamu, 7 buah ruang tidur, ruang makan, dapur, dan gudang. Rumah ini dihuni oleh Nenek Mamah, almarhum Kakek Patah, Bapak Asep, Ibu Cucu, Ibu Nia, Ibu Widaningrum, Bapak Wowon, Bapak Wijana, almarhum Bapak Gundiwan, Bapak Gan-Gan, Ibu Dini, Bapak Cahya, Bapak Irwan, dan Ibu Tanti.



Gambar 3.1 Kondisi Rumah Saat Sebelum Renovasi/Rumah Dulu (1975-1998)

(sumber olah data pribadi)

Setelah sebagian besar anak-anak dari Nenek Mamah menikah dan almarhum Kakek Patah meninggal, fungsi ruang-ruang di dalam rumah Nenek Mamah dulu berubah dan beberapa ruang mengalami renovasi berupa penambahan dan perbaikan ruang. Berikut denah rumah Nenek Mamah setelah adanya renovasi:



Gambar 3.2 Kondisi Rumah Setelah Renovasi/Rumah Sekarang (1998-Sekarang)

(sumber olah data pribadi)

Rumah Nenek Mamah setelah renovasi mengalami beberapa perubahan fungsi ruang, yaitu:

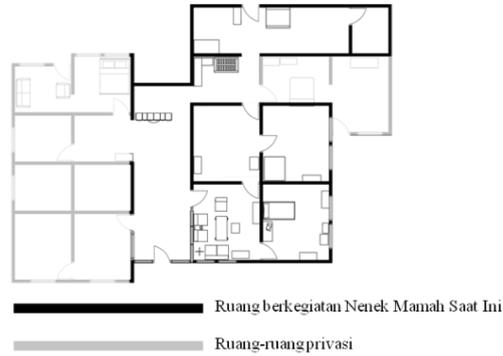
1. Ruang tamu 1 (rt-1) mengalami perubahan fungsi menjadi rumah Nenek Mamah dan ruang tamu 2 (rt-2) menjadi rumah Bapak Irwan
2. Ruang tidur anak (rta-1), (rta-2), (rta-3) menjadi rumah Bapak Gan-gan dan ruang tidur (rta-4) menjadi rumah Bapak Cahya
3. Ruang tidur orang tua mengalami perubahan fungsi menjadi ruang setrika
4. Ruang makan mengalami perubahan fungsi ruang menjadi ruang bermain anak
5. Ruang gudang mengalami perubahan fungsi menjadi rumah Ibu Tanti
6. Ruang keluarga mengalami perubahan fungsi menjadi garasi

Dengan perubahan fungsi ruang-ruang tersebut, rumah Nenek Mamah setelah renovasi menjadi ruang-ruang yang lebih tertutup dan lebih privat karena dihuni oleh 5 kepala keluarga. Sedangkan area dapur, kamar mandi, ruang setrika, ruang bermain anak, dan garasi menjadi ruang bersama yang dapat digunakan oleh keseluruhan keluarga (*shared space*).



Gambar 3.3 Pembagian Batasan Ruang Pada Rumah Nenek Mamah Setelah Renovasi
(sumber olah data pribadi)

Dari penjelasan di atas, ruang-ruang yang menjadi ruang berkegiatan Nenek Mamah saat ini terdiri dari rumah Nenek Mamah saat ini, yaitu ruang tamu dan ruang tidur, serta ruang bersama.



Gambar 3.4 Ruang Berkegiatan Nenek Mamah Saat Ini

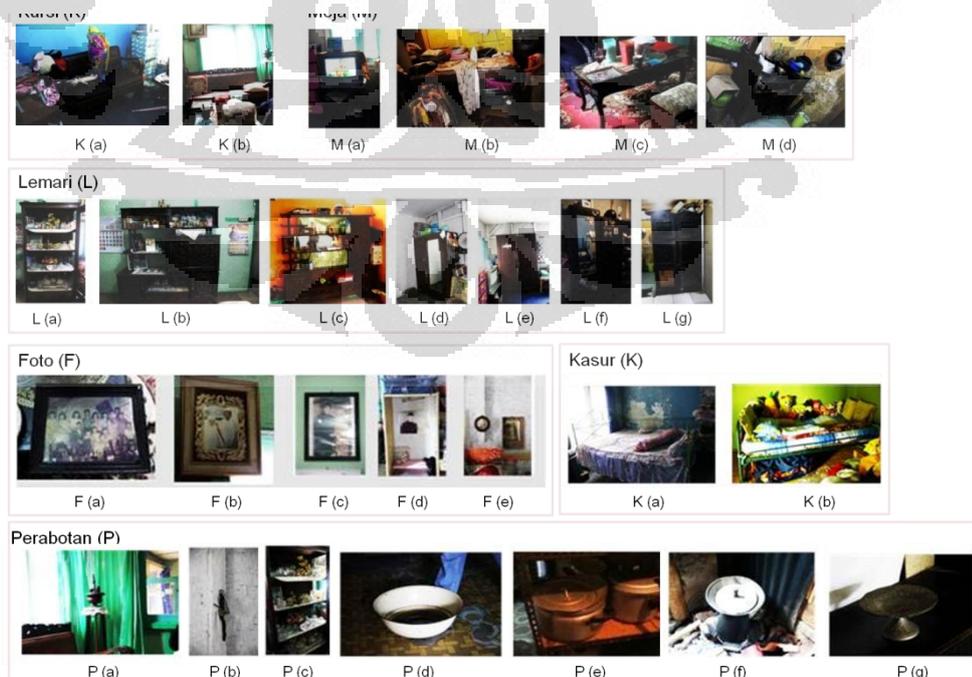
(sumber olah data pribadi)

3.2.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Mamah Saat Ini

Selain pergantian penghuni menyebabkan fungsi ruang-ruang di dalam rumah Nenek Mamah berubah, keberadaan obyek-obyek juga mengalami penyesuaian untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masing-masing penghuni rumah. Berikut ini akan dijelaskan keberadan obyek masa lalu dengan melihat pengelompokkan obyek-obyek masa lalu berdasarkan pemaknaan dan periode:

a) Pengelompokkan Obyek Masa Lalu Berdasarkan Pemaknaan

Tabel 1.1Daftar Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Nenek Atmah Setelah Renovasi



Obyek		Makna	Fungsi
Kursi	Kursi a	Dari Rumah Lama	Kursi Ruang Tamu Bapak Irwan
	Kursi b	Dari Rumah Lama	Kursi Ruang Tamu Nenek Mamah
Meja	Meja a	Peninggalan Orang Tua	Meja Televisi Rumah Nenek Mamah
	Meja b	Hadiah Pernikahan	Meja Setrika
	Meja c	Dari Rumah Lama	Meja Ruang Tamu Nenek Mamah
	Meja d	Dari Rumah Lama	Meja Kompor
Lemari	Lemari a	Peninggalan Leluhur	Penyimpanan Koleksi Nenek Mamah
	Lemari b	Peninggalan Orang Tua	Penyimpanan Koleksi Nenek Mamah
	Lemari c	Peninggalan Orang Tua	Penyimpanan Barang Ibu Intan
	Lemari d	Dari Rumah Lama	Lemari Baju Khusus Nenek Mamah
	Lemari e	Dari Rumah Lama	Lemari Baju Seharian-Hari Nenek Mamah
	Lemari f	Dari Rumah Lama	Penyimpanan Barang
	Lemari g	Peninggalan Leluhur	Penyimpanan Barang
Foto	Foto a	Dari Rumah Lama	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Foto b	Kenangan Haji	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Foto c	Dari Rumah Lama	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Foto d	Dari Rumah Lama	Pajangan Ruang Tidur Nenek Mamah
	Foto e	Hadiah Pernikahan	Pajangan Ruang Tidur Mamah
Tempat Tidur	Tempat Tidur a	Hadiah Pernikahan	Tempat Tidur Bapak Irwan
	Tempat Tidur b	Dari Rumah Lama	Tempat Tidur Anak Bapak GanGan
Perabotan	Rantang Makanan	Rutinitas Jalan-Jalan Keluarga	Tidak Digunakan
	Puan	Peninggalan Leluhur	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Gelas dan Piring	Koleksi dari Muda	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Jam Tangan	Peninggalan Kakek	Pajangan Ruang Tidur Nenek Mamah
	Gunting Kuku	Peninggalan Kakek	Pajangan Ruang Tidur Nenek Mamah
	Tempat Minyak Wangi	Peninggalan Kakek	Tidak Digunakan
	Perak Bakar	Hadiah Pernikahan	Pajangan Ruang Tamu Nenek Mamah
	Tungku Nasi	Kesukaan Memasak	Alat Memasak Nasi
	Panci	Kesukaan Memasak	Alat Memasak
	Baskom	Kesukaan Memasak	Penadah Hujan

(sumber olah data pribadi)

Dari tabel diatas, obyek-obyek yang berada di dalam rumah Nenek Mamah saat ini yaitu kursi b, meja (a dan c), lemari (a, b, d, dan e), foto (a, b, c, d, dan e), rantang makanan, puan, gelas dan piring, jam tangan, gunting kuku, tempat minyak wangi, dan perak bakar. Untuk obyek-obyek yang berada di dalam ruang bersama adalah meja (b dan d), lemari (f dan g), tungku nasi, panci, dan baskom. Sedangkan obyek-obyek yang lainnya berada di dalam rumah anak-anak Nenek Mamah.

Berdasarkan metode pengelompokan “*Nonpersons Coding Classes & Categories*” oleh Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981), obyek-obyek masa lalu tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 3.2 Pengelompokan *Nonpersons Coding Classes & Categories*

	<i>Memento</i>	<i>Recollection</i>	<i>Heirloom</i>	<i>Souvenir</i>
1930 1940 1950 1955 1956 1958			Lemari g Meja a Lemari a	
1960		Meja b Foto e Tempat Tidur a Perak Bakar		
1968	Baskom			
1970	Panci	Jam Tangan		
1973		Gunting Kuku	Lemari b Lemari c	
1974	Tungku Nasi			
1975				
1977			Puan	Foto b
1980	Foto a Foto c Foto d	Tempat Minyak Wangi		
1985				
	<i>Had It For A Long Time</i>	<i>Collections</i>	<i>Gift</i>	
1930 1940 1950 1955 1956 1958		Gelas dan Piring		
1960				
1968	Lemari d Lemari e			
1970				
1973				
1974				
1975	Kursi a Kursi b Meja c			
1977				
1980				
1985	Meja d Lemari f Tempat Tidur b	Rantang Makanan		

(sumber olah data pribadi)

Sebagian besar obyek-obyek masa lalu berada dalam kelompok yang dimiliki Nenek Mamah sejak lama (*had it for a long time*):

- Fungsi mendukung kegiatan-kegiatan utama di dalam rumah Nenek Atmah
- Menampilkan sisi personal pemilik obyek sebagai kemampuan pemilik mendapatkan obyek-obyek tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b) Pengelompokan Obyek Masa Lalu Berdasarkan Periode

Berdasarkan tahun kepemilikan, saya melihat adanya dua periode, yaitu periode tahun sebelum Nenek Mamah menikah (1930-1958) dan periode tahun setelah Nenek Mamah menikah (1960 - seterusnya):

1. Periode sebelum Nenek Mamah menikah (1930-1958):

- Sebagian besar memiliki keterikatan dengan warisan leluhur (*heirloom*).
- Obyek yang mengingatkan Nenek Mamah akan hobinya saat remaja, yaitu mengumpulkan perabotan (*collection*).

2. Periode (1960- seterusnya):

- Sebagian besar obyek memiliki kenangan yang spesifik selama masa hidup Nenek Mamah (*recollection*) berupa kenangan saat nenek menikah dengan almarhum kakek dan obyek yang dipakai oleh kakek sehari-hari serta obyek yang dimiliki sendiri oleh Nenek Mamah dan almarhum Kakek Patah semenjak pertama kali menempati rumah ini (*had it for a long time*)
- Obyek yang memiliki kenangan akan suatu hal yang tidak terikat (*memento*), diantaranya mengingatkan Nenek Mamah dengan kebiasaan memasak, mengadakan acara-acara besar, dan memiliki kenangan acara bersama keluarga.
- Warisan leluhur (*heirloom*)
- Obyek yang mengingatkan Nenek Mamah akan suatu tempat yang berharga (*Souvenir*).

3.2.3 Tata Letak Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Mamah Saat Ini

Pada pembahasan kali ini, saya ingin melihat kesesuaian antara pemaknaan obyek-obyek masa lalu terkait tata letakobyek-obyek masa lalu di dalam rumah Nenek Mamah saat ini. Pembahasan tata letak obyek-obyek masa lalu dibagi berdasarkan fungsi, yaitu penempatan fungsi ruang dan posisi penempatan obyek-obyek masa lalu.

Pembahasan tata letak obyek-obyek masa lalu difokuskan di dalam ruang berkegiatan Nenek Mamah saat ini. Alasan ini dipilih karena variabel utama pembahasan adalah subyek dengan status kepemilikan rumah. Sedangkan untuk

penghuni yang lain dilihat sebagai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel utama.

a) Tata Letak Obyek-Obyek Masa Lalu Berdasarkan Fungsi

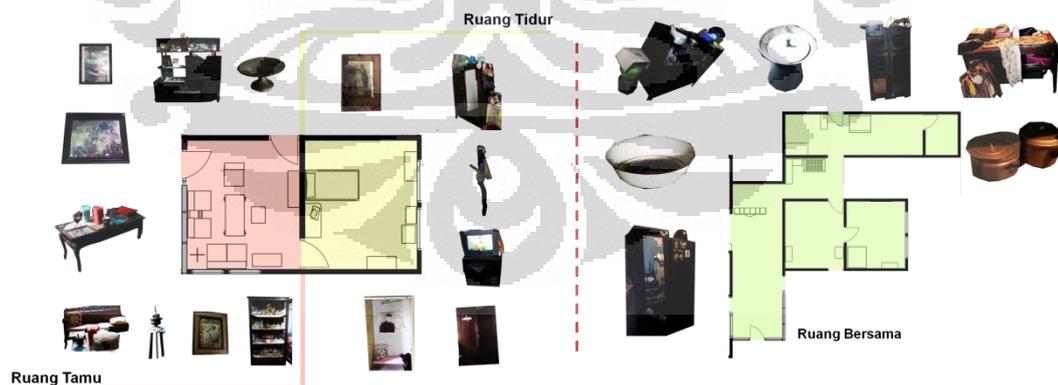
Ruang-ruang di dalam rumah Nenek Mamah saat ini dibagi menjadi ruang tamu dan ruang tidur. Sehingga ruang-ruang berkegiatan Nenek Mamah terdiri dari ruang tamu, ruang tidur, dan ruang bersama.



Gambar 3.5 Denah Ruang-Ruang Berkegiatan Nenek Mamah

(sumber olah data pribadi)

Dilihat dari penataan interiornya, ruang tamu, ruang tidur, dan ruang bersama dipenuhi oleh obyek-obyek masa lalu yang tetap hadir di rumah Nenek Mamah. Berikut obyek-obyek masa lalu di dalam rumah Nenek berdasarkan fungsi ruang:

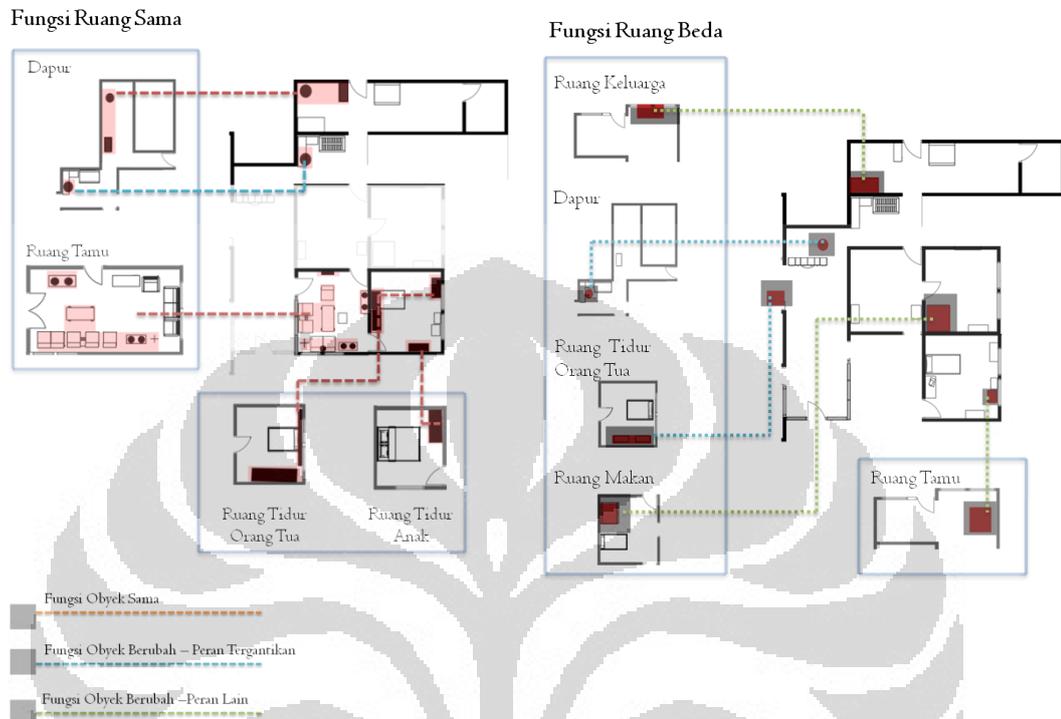


Gambar 3.6 Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Berkegiatan Nenek Mamah

(sumber olah data sendiri)

Perubahan fungsi ruang akibat renovasi menyebabkan pengaturan obyek-obyek di dalam rumah Nenek Mamah disesuaikan dengan fungsi ruang yang

sekarang. Penempatan obyek-obyek masa lalu pada fungsi ruang di dalam rumah sebelum renovasi dan rumah saat ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.7 Denah Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang Berkegiatan Nenek Mamah

(sumber oleh data pribadi)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar obyek masa lalu yang dihadirkan di dalam ruang berkegiatan Nenek Mamah berada pada penempatan fungsi ruang yang sama dengan rumah Nenek Mamah dulu. Terlihat bahwa sebagian besar fungsi obyek masa lalu dulu dan sekarang tidak mengalami perubahan fungsi, kecuali meja TV pada ruang tidur, meja kompor dan panci pada dapur, lemari barang dan baskom yang sudah tidak digunakan lagi pada garasi, dan meja setrika pada ruang setrika. Dulu, fungsi meja TV sebagai meja ruang tamu, meja kompor sebagai lemari hias ruang tamu, lemari barang sebagai lemari baju Nenek Mamah, baskom dan panci sebagai perabotan dapur, dan meja setrika sebagai meja makan. Adapun perubahan fungsi obyek ini disebabkan oleh penempatan fungsi ruang yang berbeda.

b) Tata Letak Obyek-Obyek Masa Lalu Berdasarkan Posisi Penempatan

Berdasarkan fungsi ruang, obyek-obyek masa lalu di dalam ruang tamu rumah Nenek Mamah dapat dikelompokkan berdasarkan metode “*Nonpersons Coding Classes & Categories*”, sebagai berikut:

1. *Had it for a long time*: kursi (b) dan meja (c)

Pemaknaan: fungsi obyek mendukung kegiatan di dalam ruang tamu dan menunjukkan personal diri Nenek Mamah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

2. *Heirloom*: lemari (a), lemari (b), dan pua

Pemaknaan: memperindah ruang tamu, memiliki nilai *uniqueness* karena keberadaan obyek langka, dan menunjukkan identitas keluarga Nenek Mamah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

3. *Memento*: foto (a), foto (b), dan rantang makanan

Pemaknaan: menunjukkan identitas keluarga Nenek Mamah

Posisi Penempatan:

- Ditampilkan dan digunakan: obyek berupa foto, sebagai identitas keluarga dan memiliki nilai estetis
 - Ditampilkan-dipajang: foto yang menampilkan orang yang paling berarti bagi pemilik.
 - Ditampilkan-disandarkan: foto yang menampilkan kenangan kolektif berupa keluarga besar pemilik.
- Disembunyikan dan disimpan: obyek berupa rantang makanan, hanya dinilai sebagai kenangan kolektif pemilik.

4. *Collection*: gelas-piring

Pemaknaan: nilai estetis dan personal Nenek Mamah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

5. *Souvenir*: foto (b)

Pemaknaan: personal Nenek Mamah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

6. *Recollection*: perak bakar

Pemaknaan: personal Nenek Mamah

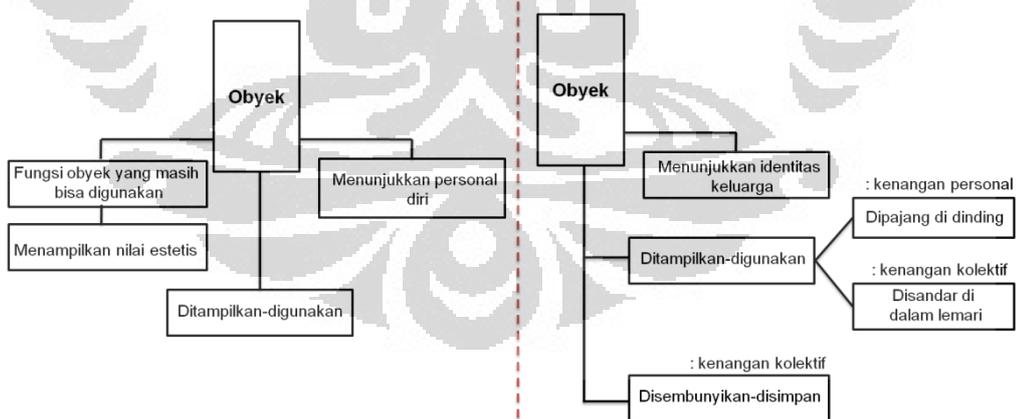
Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan



Gambar 3.8 Pengelompokan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah
(sumber oleh data pribadi)

Berdasarkan teritori ruang, dapat disimpulkan:

1. Posisi penempatan obyek-obyek masa lalu di dalam ruang tamu dilihat dari fungsi obyek dapat mendukung kegiatan di dalam ruang tamu.
2. Menampilkan obyek-obyek masa lalu yang memberikan nilai estetika dan identitas diri dan keluarganya.
3. Berdasarkan posisi penempatan dan pengelompokan:



Gambar 3.9 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang
(sumber oleh data pribadi)

Berdasarkan kesimpulan diatas, ruang tamu Nenek Mamah merupakan ajang “performances” identitas keluarga dan individu yang memiliki peran dan pengaruh penting di dalam rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cooper

(1977), “where guest and relatives are entertained, containing the best furniture, family mementos, art purchases, photos, and so on, and representing the collective family self”. Dapat dilihat bahwa identitas personal lebih kuat dihadirkan di dalam ruang tamu Nenek Mamah dibandingkan dengan identitas keluarga.

Untuk obyek-obyek masa lalu di dalam ruang tidur Nenek Mamah, dikelompokkan berdasarkan metode “*Nonpersons Coding Classes & Categories*”:

1. *Recollection*: foto (e), jam tangan kakek, gunting kuku kakek, dan tempat minyak wangi kakek

Pemaknaan: obyek-obyek yang mengingatkan dengan kebiasaan dan kesukaan almarhum kakek selama hidup (personal Nenek Mamah)

Posisi Penempatan: ditampilkan dan dipajang

- Mendekati area kegiatan utama: dimaknai dari kenangan yang spesifik

2. *Had It For A Long Time*: lemari (d) dan lemari (e)

Pemaknaan: fungsi obyek mendukung kegiatan di dalam ruang tamu dan menunjukkan personal diri Nenek Mamah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

- Mendekati area kegiatan utama: dimaknai dari kenangan yang spesifik

Lemari (d) lebih dekat dengan tempat tidur dibanding lemari (e) karena dulu digunakan sebagai lemari baju Nenek Mamah dan almarhum kakek. Saat ini lemari (d) memiliki fungsi yang lebih istimewa karena digunakan untuk menyimpan baju-baju pergi.

- Menjauhi area kegiatan utama: dimaknai dari fungsi obyek

Lemari (e) dulu digunakan sebagai lemari baju anak-anak. Saat ini digunakan untuk menyimpan pakaian sehari-hari.

3. *Heirloom*: meja (a)

Pemaknaan: fungsi obyek yang masih dapat digunakan

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan

- Menjauhi area kegiatan utama: dimaknai dari fungsi obyek

Letak meja TV tidak terlalu dekat dengan tempat tidur karena fungsi obyek dapat mengganggu area tempat tidur sebagai kegiatan beristirahat.

4. *Memento*: foto (d)

Pemaknaan: menunjukkan identitas keluarga

Posisi Penempatan: ditampilkan dan dipajang

- Mendekati area kegiatan utama: dimaknai dari kenangan yang spesifik

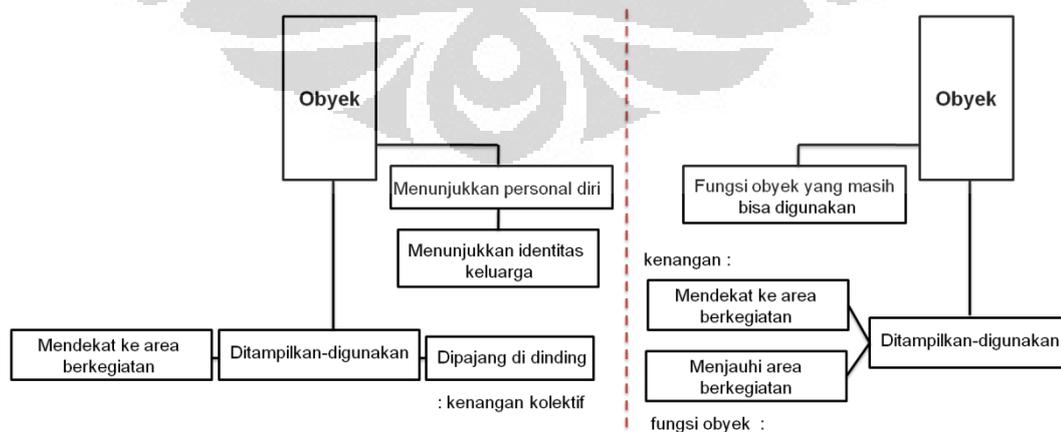


Gambar 3.10 Pengelompokan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah

(sumber olah data pribadi)

Berdasarkan batasan ruang, ruang tidur Nenek Mamah merupakan teritori ruang privat (*individual space*) sehingga dapat disimpulkan:

1. Posisi penempatan dipengaruhi oleh obyek-obyek masa lalu yang memiliki makna kenangan spesifik dibandingkan fungsi obyek.
2. Mendekatkan obyek-obyek masa lalu yang menghadirkan kenangan dengan orang yang berarti bagi Nenek Mamah ke area kegiatan utama.
3. Perubahan fungsi obyek dilihat dari kemungkinan pemanfaatan fungsi obyek yang baru tanpa adanya campur tangan dari penghuni lain.
4. Berdasarkan pengelompokan:



Gambar 3.11 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang

(sumber olah data pribadi)

Berdasarkan kesimpulan di atas, saya melihat bahwa area kegiatan utama di ruang tidur, yaitu tempat tidur, memiliki pengaruh dalam penataan obyek-obyek masa lalu di dalam ruang tidur. Kecenderungan penempatan obyek-obyek yang dilakukan oleh Nenek Mamah memperlihatkan adanya kebutuhan akan personalisasi baik dirinya maupun orang-orang terdekatnya. Pengaturan tersebut mempengaruhi visual Nenek Mamah yang berdampak kepada kualitas ruang yang diharapkan Nenek Mamah tidak menghilangkan kenangan masa lalunya.

Sedangkan untuk obyek-obyek masa lalu di dalam ruang bersama rumah Nenek Mamah setelah renovasi dapat dikelompokkan berdasarkan metode “*Nonpersons Coding Classes & Categories*” berikut:

1. *Memento*: baskom, panci, dan tungku nasi

Pemaknaan: mengingatkan Nenek Mamah dengan kebiasaan memasak bersama untuk acara-acara khusus (identitas keluarga Nenek Mamah)

Posisi Penempatan:

- Ditampilkan dan digunakan: obyek berupa tungku nasi, dinilai dari fungsi obyek yang masih bisa digunakan
- Ditampilkan dan tidak digunakan: obyek berupa baskom dan panci, dinilai sebagai kenangan kolektif pemilik. Ditampilkan karena tidak ada tempat untuk menyimpan obyek-obyek tersebut, sehingga terjadi penumpukan.

2. *Had It For A Long Time*: lemari (f) dan meja (d)

Pemaknaan: fungsi obyek dan kenangan kolektif pemilik

Posisi Penempatan:

- Ditampilkan dan digunakan: meja kompor, dinilai dari fungsi obyek yang masih bisa digunakan. Mengalami perubahan fungsi obyek dari lemari hias menjadi meja kompor.
- Ditampilkan dan tidak digunakan: lemari barang, dinilai sebagai kenangan. Ditampilkan karena tidak ada tempat untuk menyimpan obyek, sehingga terjadi penumpukan.

3. *Recollection*: meja (b)

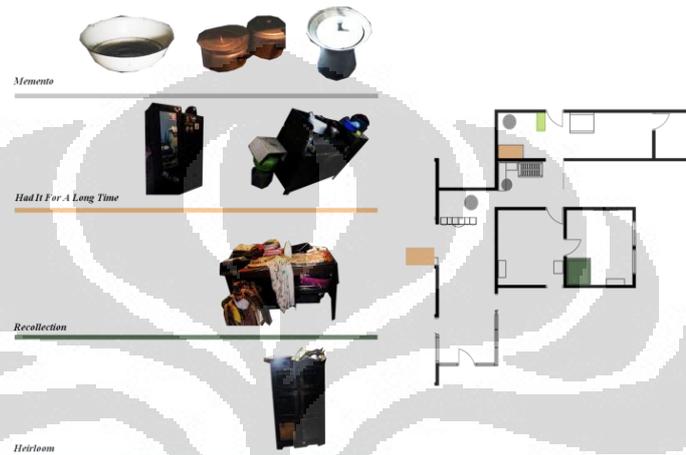
Pemaknaan: hadiah pernikahan yang dinilai dari fungsi obyek yang masih bisa digunakan

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan. Mengalami perubahan fungsi obyek dari meja makan menjadi meja setrika.

4. *Heirloom*: lemari (g)

Pemaknaan: pemberian leluhur yang dinilai dari fungsi obyek yang masih bisa digunakan

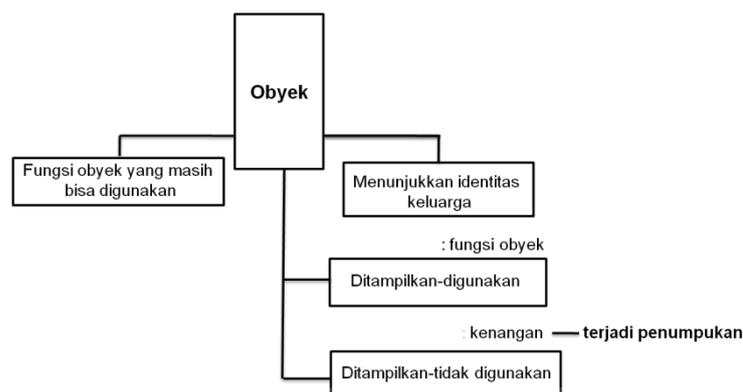
Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan



Gambar 3.12 Pengelompokan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Mamah
(sumber olah data pribadi)

Ruang bersama merupakan ruang yang bisa digunakan oleh semua penghuni rumah (*shared space*), sehingga dapat disimpulkan:

1. Obyek-obyek masa lalu mengalami perubahan fungsi obyek menjadi obyek yang sudah tidak digunakan lagi karena peran digantikan dengan obyek baru.
2. Obyek-obyek masa lalu menimbulkan penumpukan karena adanya campur tangan dari penghuni lain.
3. Berdasarkan pengelompokan:

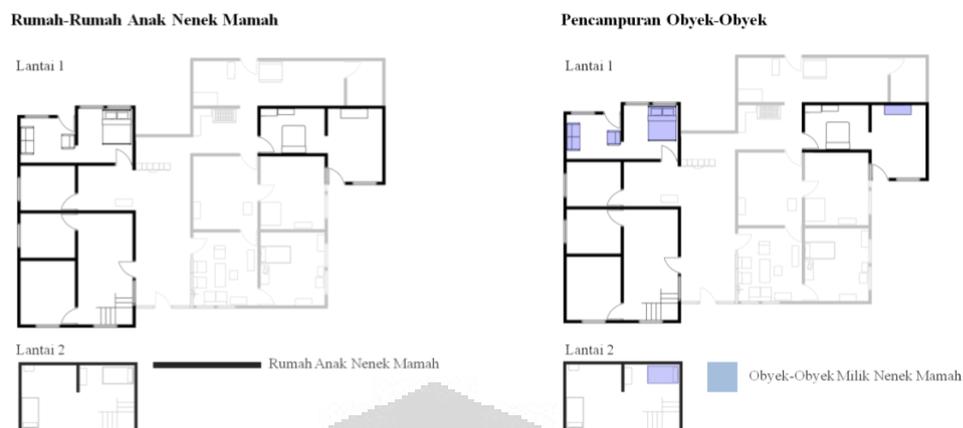


Gambar 3.13 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang
(sumber olah data pribadi)

Dapat disimpulkan bahwa penataan obyek-obyek masa lalu di dalam ruang tamu dan ruang tidur rumah Nenek Mamah disesuaikan dengan fungsi ruang dan posisi penempatan area kegiatan utamanya sebagai sumbu utama. Untuk ruang tamu, obyek-obyek masa lalu yang dihadirkan berdasarkan fungsi obyek yang mendukung kegiatan di dalam ruang dan obyek-obyek yang menunjukkan identitas dirinya. Untuk ruang tidur, penghuni mendekati aktivitas utamanya dengan obyek-obyek yang memberikan pengaruh terhadap dirinya (kebutuhan akan personalisasi) yaitu obyek-obyek yang membawa kenangan dengan orang-orang terdekatnya. Sedangkan untuk area bersama terjadi kekacauan berupa penumpukan antara obyek-obyek masa lalu milik Nenek Mamah dan obyek-obyek baru milik keluarga yang lain.

c) Ruang Berkegiatan Lain

Perubahan rumah Nenek Mamah setelah renovasi menjadi rumah-rumah dalam rumah menyebabkan obyek-obyek masa lalu Nenek Mamah mengalami penyesuaian posisi penempatan dalam fungsi ruang yang baru. Keinginan Nenek Mamah untuk tetap mempertahankan obyek-obyek masa lalunya menyebabkan sebagian obyek-obyek masa lalu Nenek Mamah berada di dalam rumah-rumah anak Nenek Mamah sehingga dapat dimanfaatkan. Obyek-obyek tersebut mengalami perubahan penempatan fungsi ruang, namun tidak menyebabkan fungsi obyek-obyek tersebut berubah.



Gambar 3.14 Denah Posisi Penempatan Obyek-Obyek Masa Lalu Nenek Mamah di Rumah Lain
(sumber olah data pribadi)

Obyek-obyek masa lalu Nenek Mamah yang berada di dalam rumah anak-anak Nenek Mamah digunakan sesuai dengan fungsinya. Sehingga fungsi obyek masih tetap terpakai dan tidak terjadi penumpukkan (fungsi obyek masih digunakan sehingga tetap dipertahankan). Masing-masing keluarga menghargai pemberian Nenek Mamah karena obyek-obyek tersebut masih bisa digunakan dan memiliki keunikan dari segi umur obyek. Namun di sisi lain, mereka juga ingin memiliki obyek-obyek baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

3.3 Rumah Tinggal Keluarga Nenek Atmah

Studi kasus yang kedua adalah rumah tinggal milik Nenek Atmah. Rumah Nenek Atmah berada di Jalan Raya Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Rumah Nenek Atmah merupakan rumah lamadengan dinding bata yang dibangun pada tahun 1972. Saat itu, Nenek Atmah tinggal dengan suaminya dan kelima anaknya yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, yaitu Ibu Sese. Baru pada tahun 2008 hingga saat ini, Nenek Atmah tinggal dengan Ibu Sese dan ketiga cucunya, Dinal yang berumur 20 tahun, Syifa yang berumur 16 tahun, dan Lala yang beumur 9 tahun.

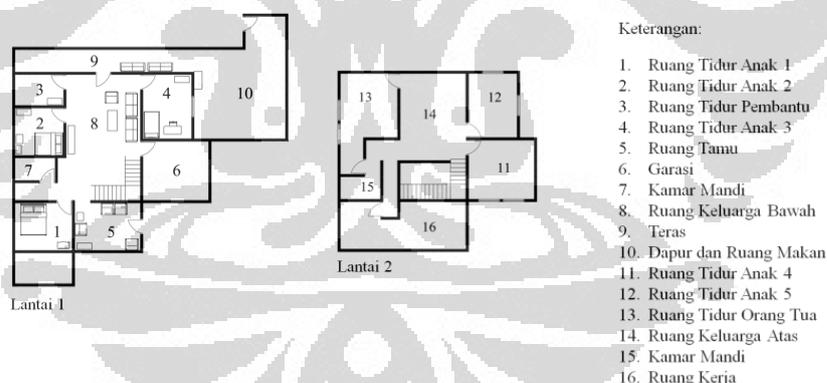
Pergantian penghuni yang tinggal di rumah Nenek Atmah mempengaruhi perubahan fungsi ruang sehingga saat ini banyak fungsi ruang yang tidak terpakai lagi. Sedangkan obyek-obyek yang telah ada sejak lama di dalam rumah masih digunakan karena fungsi obyek. Dengan tinggalnya Ibu Sese di rumah Nenek

Atmah, obyek-obyek yang dimiliki oleh Ibu Sese dan Nenek Atmah mengalami penumpukan sehingga banyak obyek-obyek yang akhirnya tidak terpakai dan diletakkan di dalam ruang-ruang yang sudah tidak terpakai lagi.

Penumpukan obyek-obyek disebabkan ketidakinginan penghuni rumah, baik dari Nenek Atmah dan Ibu Sese, membuang obyek-obyek tersebut. Alasan mereka tetap mempertahankan karena fungsi obyek yang masih dapat digunakan, sebagai barang simpanan yang dapat digunakan suatu saat, dan memiliki kenangan tertentu. Namun disisi lain, Nenek Atmah dan Ibu Sese memiliki keinginan untuk memiliki obyek-obyek baru karena obyek-obyek yang mereka miliki sudah tidak baik lagi secara visual.

3.3.1 Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Tinggal Nenek Atmah

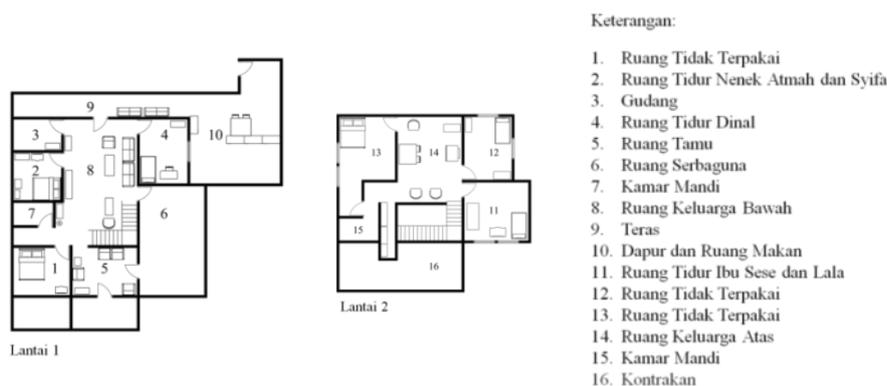
Sejak rumah ini ditinggali pada tahun 1972 oleh Nenek Atmah, rumah mengalami renovasi dengan membuat tingkat. Sampai tahun 1990, ruang-ruang di dalam rumah terdiri dari ruang tamu, 6 buah ruang tidur, 2 buah ruang keluarga, dapur, ruang makan, 2 buah kamar mandi, teras, dan garasi.



Gambar 3.15 Denah Rumah Nenek Atmah (1972-1990)

(sumber olah data pribadi)

Setelah anak-anak Nenek Atmah tidak tinggal lagi di rumah dan suami Nenek Atmah meninggal, ruang-ruang di dalam rumah mengalami perubahan fungsi akibat perubahan penghuni yang tinggal di rumah. Berikut denah rumah Nenek Mamah setelah adanya renovasi:



Gambar 3.16 Denah Rumah Nenek Atmah (1990 - Sekarang)

(sumber olah data pribadi)

Berdasarkan denah di atas, terlihat bahwa fungsi-fungsi ruang di dalam rumah Nenek Atmah mengalami beberapa perubahan sebagai berikut:

1. Adanya penambahan ruang berupa garasi di depan ruang tamu
2. Ruang tidur anak (rta-1) dan (rta-5) menjadi ruang tidak terpakai
3. Ruang tidur anak (rta-2) menjadi ruang tidur Nenek Atmah dan Syifa, (rta-3) menjadi ruang tidur Dinal, dan (rta-4) menjadi ruang tidur Ibu Sese dan Lala
4. Garasi mengalami perubahan fungsi menjadi ruang serbaguna
5. Ruang kerja suami Nenek Atmah menjadi ruang kontrakan

Dengan perubahan fungsi ruang dan penghuni yang tinggal, rumah Nenek Atmah terbagi menjadi ruang atas (lantai 2) dan ruang bawah (lantai 1). Ruang atas didominasi oleh kegiatan keluarga Ibu Sese dan obyek-obyek yang dibawa oleh Ibu Sese dari rumah lamanya, sedangkan ruang bawah didominasi oleh kegiatan penghuni lama, yaitu Nenek Atmah, Dinal, dan Syifa serta obyek-obyek yang dimiliki oleh Nenek Atmah.

3.3.2 Keberadaan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Atmah Saat Ini

- a) Pengelompokan Obyek Masa Lalu Berdasarkan Pemaknaan

Tabel 3.3 Daftar Obyek-Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Nenek Atmah Setelah Renovasi



	Obyek	Makna	Fungsi
Kursi	Kursi a	Dimiliki Sejak Lama	Kursi Ruang Tamu
	Kursi b	Dimiliki Sejak Lama	Kursi Ruang Keluarga
	Kursi c	Dimiliki Sejak Lama	Kursi Teras
Meja	Meja a	Hadiah Pernikahan Anak	Meja Makan Ruang Bawah
	Meja b	Dimiliki Sejak Lama	Meja Makan Ruang Atas
	Meja c	Dimiliki Sejak Lama	Meja TV
	Meja d	Dimiliki Sejak Lama	Meja Ruang Tamu
	Meja e	Dimiliki Sejak Lama	Meja Ruang Keluarga
	Meja f	Dimiliki Sejak Lama	Meja Belajar
	Meja g	Milik Kakek	Tidak Terpakai
Lemari	Lemari a	Dimiliki Sejak Lama	Penyimpanan Barang
	Lemari b	Milik Kakek	Penyimpanan Baju
	Lemari c	Dimiliki Sejak Lama	Berhias
	Lemari d	Dimiliki Sejak Lama	Penyimpanan Koleksi Nenek Atmah
	Lemari e	Dimiliki Sejak Lama	Lemari Televisi
	Lemari f	Dimiliki Sejak Lama	Penyimpanan Makanan
	Lemari g	Dimiliki Sejak Lama	Penyimpanan Baju
	Lemari h	Dimiliki Sejak Lama	Penyimpanan Koleksi Nenek Atmah
Foto	Foto a	Kegiatan Nenek Atmah	Foto Album
	Foto b	Milik Nenek	Pajangan Foto Nenek Atmah Muda
	Foto c	Kenangan Masa Kecil	Pajangan Foto Anak
	Foto d	Kenangan Masa Kecil	Pajangan Foto Cucu
Tempat Tidur	Tempat Tidur a	Dimiliki Sejak Lama	Tidak Terpakai
	Tempat Tidur b	Dimiliki Sejak Lama	Tidak Terpakai
	Tempat Tidur c	Dimiliki Sejak Lama	Tempat Tidur Nenek Atmah dan Syifa
	Tempat Tidur d	Dimiliki Sejak Lama	Tempat Tidur Ibu Sese
	Tempat Tidur e	Dimiliki Sejak Lama	Tempat Tidur Dinal
Perabotan	Kaca Teras	Kenangan Suatu Tempat	Pajangan
	Tas	Koleksi	Pajangan
	Miniatur Gelas	Koleksi	Pajangan
	Guci	Kenangan Suatu Tempat	Pajangan
	Lukisan	Hadiah dari Teman	Pajangan

(sumber olah data pribadi)

Dari tabel di atas, obyek-obyek masa lalu yang berada di ruang berkegiatan Nenek Atmah yaitu kursi (a, b, dan c), meja (a, b, c, d, dan e), lemari (b, c, d, e, f, g, dan h), foto (a, b, c, dan c), tempat tidur (c), dan perabotan (a, b, c, d, dan e). Sedangkan obyek-obyek yang lainnya berada di ruang atas, yang sekarang menjadi area tempat tinggal Ibu Sese. Obyek-obyek masa lalu Nenek Atmah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengelompokan “*Nonpersons Coding Classes & Categories*”

	<i>Had It For A Long Time</i>	<i>Ethnic, Religious</i>	<i>Collections</i>	<i>Gift</i>
1960				
1970	Lemari f		Miniat Gelas	
1972	Kursi a Kursi b Meja d Meja e Meja f Tempat Tidur a Tempat Tidur b Tempat Tidur c Tempat Tidur d			
1975	Tempat Tidur e Lemari c Lemari d Lemari e Lemari g Lemari h			Lukisan
1980	Meja b Meja c Lemari a		Tas	
	<i>Memento</i>	<i>Recollection</i>	<i>Heirloom</i>	<i>Souvenir</i>
1960	Foto b	Lemari b		
1970				
1972	Foto c			
1975				Kaca Teras
1980	Foto a Foto d	Meja a Meja g		Guci

(sumber olah data pribadi)

Sebagian besar obyek-obyek masa lalu berada dalam kelompok yang dimiliki Nenek Atmah sejak lama (*had it for a long time*):

- Memiliki fungsi yang mendukung kegiatan-kegiatan utama di dalam rumah Nenek Atmah
- Menampilkan sisi personal pemilik obyek sebagai kemampuan pemilik mendapatkan obyek-obyek tersebut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b) Pengelompokan Obyek Masa Lalu Berdasarkan Periode

Berdasarkan tahun kepemilikan, obyek-obyek masa lalu Nenek Atmah berada dalam periode tahun setelah Nenek Atmah menikah (1960 - seterusnya):

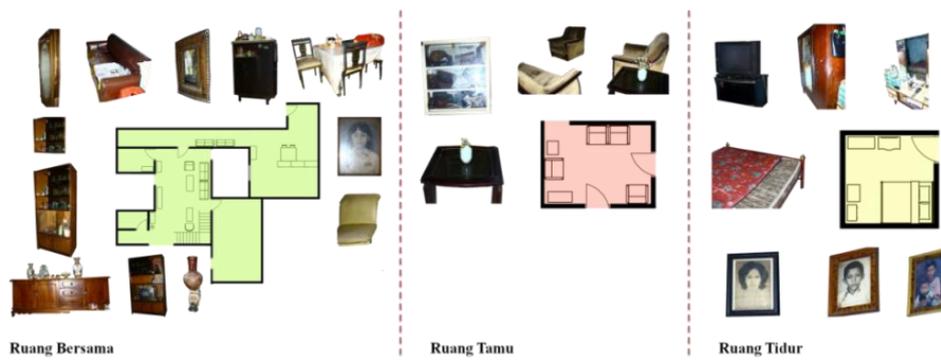
1. Sebagian besar merupakan obyek dalam kelompok *had it for a long time*
2. Obyek-obyek dalam kelompok *memento* berupa foto diri dan keluarga
3. Obyek-obyek dalam kelompok *recollection* berupa hadiah pernikahan anak perempuan satu-satunya serta obyek yang sering dipakai oleh suami Nenek Atmah, kelompok *souvenir* yang memperlihatkan hobi Nenek Atmah yaitu jalan-jalan, dan kelompok *collection* yang memperlihatkan hobi Nenek Atmah mengumpulkan perabotan.
4. Obyek-obyek dalam kelompok *gift* yang sudah ada sejak anak-anak Nenek Atmah masih tinggal di rumah.

Dari pengelompokan tersebut, tidak ada obyek-obyek masa lalu yang berasal dari warisan leluhur. Obyek-obyek masa lalu yang hadir dimiliki langsung baik oleh Nenek Atmah maupun keluarga inti nenek dan tetap dipertahankan karena memiliki fungsi obyek yang masih bisa digunakan hingga saat ini.

3.3.3 Tata Letak Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Nenek Atmah Saat Ini

a) Tata Letak Obyek-Obyek Masa Lalu Berdasarkan Fungsi

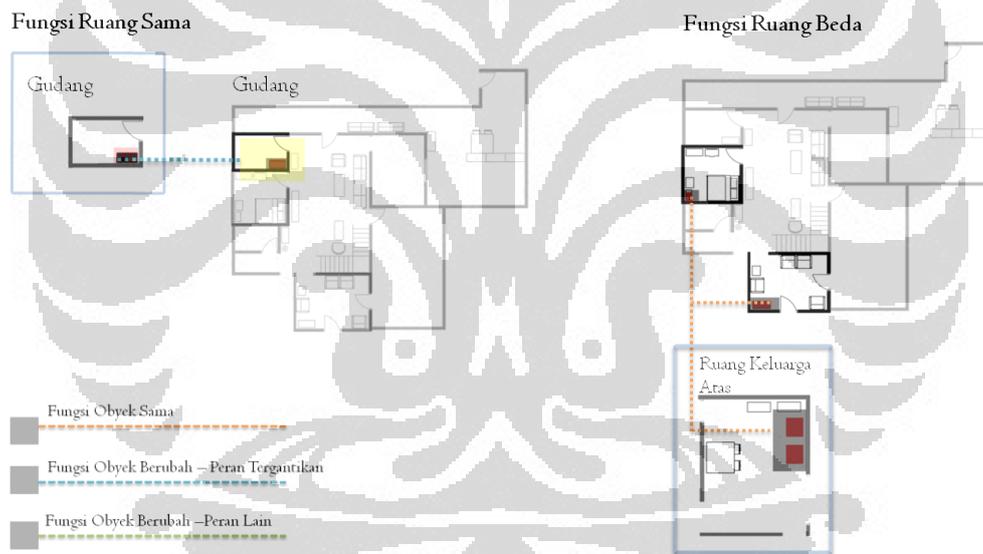
Ruang di dalam rumah Nenek Atmah saat ini terbagi menjadi ruang atas sebagai area tempat tinggal keluarga Ibu Sese dan ruang bawah sebagai ruang-ruang berkegiatan Nenek Atmah saat ini, terdiri dari ruang tamu, ruang tidur, dan ruang bersama.



Gambar 3.17Obyek-obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Berkegiatan Nenek Atmah

(sumber olah data pribadi)

Penempatan obyek-obyek masa lalu pada fungsi ruang di dalam rumah sebelum renovasi dan rumah Nenek Atmah saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.18Denah Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang Berkegiatan Nenek Atmah

(sumber olah data pribadi)

Dapat disimpulkan, sebagian besar obyek-obyek masa lalu di dalam ruang berkegiatan Nenek Atmah berada dalam fungsi ruang yang sama dengan rumah yang dulu, namun ada obyek yang berada pada fungsi ruang yang berbeda, yaitu meja TV yang dulu berada di ruang keluarga atas dan koleksi tas Nenek Atmah yang dulu berada di ruang tidur orang tua. Yang menarik adalah perubahan penempatan fungsi ruang tidak menyebabkan fungsi obyek berubah.Keadaan ini

berbeda dengan kondisi rumah Nenek Mamah yang mengalami perubahan fungsi obyek akibat perubahan penempatan fungsi ruang.

b) Tata Letak Obyek-Obyek Masa Lalu Berdasarkan Posisi Penempatan

Obyek-obyek masa lalu di dalam ruang berkegiatan Nenek Atmah saat ini dikelompokkan berdasarkan metode “*Nonpersons Coding Classes & Categories*”, sebagai berikut:

1. Ruang Tamu

- *Had It For A Long Time*: kursi (a) dan meja (d)

Pemaknaan: fungsi obyek mendukung kegiatan di dalam ruang tamu dan menunjukkan personal diri Nenek Atmah

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan. Tidak mengalami perubahan penempatan fungsi ruang

- *Collection*: koleksi tas

Pemaknaan: Menampilkan kegiatan Nenek Atmah yang aktif → Menunjukkan personal Nenek Mamah

Posisi Penempatan: Ditampilkan dan dipajang. Mengalami perubahan penempatan fungsi ruang karena ruang berkegiatan Nenek Atmah berpindah dari ruang atas ke ruang bawah.



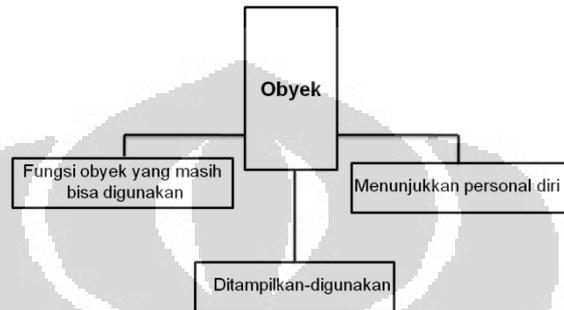
Gambar 3.19 Pengelompokkan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tamu Nenek Atmah

(sumber olah data pribadi)

Ruang tamu Nenek Atmah merupakan teritori ruang publik (*public space*):

- Posisi penempatan tidak berubah dari rumah Nenek Atmah dulu, fungsi obyek menyesuaikan kebutuhan kegiatan di dalamnya.

- Obyek yang mengalami perubahan fungsi ruang tidak mengalami perubahan fungsi obyek karena pemanfaatan fungsi dan tidak adanya campur tangan dari penghuni lain.
- Obyek yang menampilkan identitas dirinya berada di dalam ruang berkegiatan.
- Berdasarkan posisi penempatan dan pengelompokan:



Gambar 3.20 Diagram Denah Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang
(sumber olah data pribadi)

2. Ruang Tidur

- *Had It For A Long Time*: meja (c), lemari (c), lemari (g), dan tempat tidur (c)

Pemaknaan: Fungsi obyek mendukung kegiatan di dalam ruang tidur

Posisi Penempatan: ditampilkan. Perubahan penempatan fungsi ruang tidak mengubah fungsi obyek.

- *Memento*: foto (b, c, dan d)

Pemaknaan: Menampilkan kenangan keluarga (identitas keluarga)

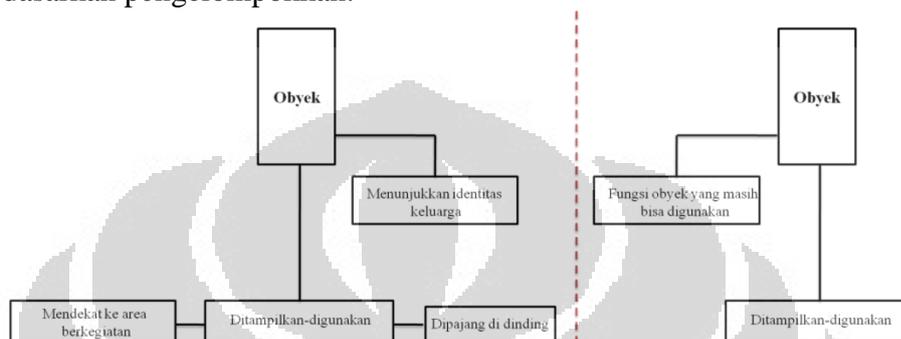
Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan (dipajang)



Gambar 3.21 Pengelompokan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Tidur Nenek Atmah
(sumber olah data pribadi)

Ruang tidur merupakan teritori ruang privat (*individual space*) sehingga:

- Posisi penempatan tidak berubah dari rumah Nenek Atmah dulu, fungsi obyek menyesuaikan kebutuhan kegiatan di dalamnya.
- Mendekatkan obyek-obyek yang menghadirkan kenangan bersama dengan orang yang berarti bagi Nenek Atmah.
- Berdasarkan pengelompokkan:



Gambar 3.22 Diagram Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang

(sumber olah data pribadi)

3. Ruang Bersama

- *Had It For A Long Time*: kursi (b dan c), meja e, lemari (d, e, f, dan h)
Pemaknaan: fungsi obyek dan personal diri Nenek Atmah
Posisi Penempatan: Ditampilkan dan digunakan. Lemari (d) dan lemari (e) mengalami perubahan penempatan dari ruang keluarga atas ke ruang keluarga bawah karena perubahan ruang berkegiatan Nenek Atmah
- *Recollection*: meja (a) dan lemari (b)
Pemaknaan: fungsi obyek, peninggalan almarhum suami, dan hadiah pernikahan putrinya (personal diri Nenek Atmah)
Posisi Penempatan: Ditampilkan dan digunakan.
- *Souvenir*: kaca teras dan guci
Pemaknaan: personal Nenek Atmah yang hobi jalan-jalan.
Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan
- *Memento*: foto (a)
Pemaknaan: Kumpulan foto kegiatan Nenek Atmah (personal Nenek Atmah)

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan. Foto berada dalam buku album yang diletakkan di kolong meja ruang keluarga.

- *Collection*: koleksi gelas dan piring

Pemaknaan: personal Nenek Atmah.

Posisi Penempatan: ditampilkan dan digunakan. Obyek mengalami perubahan penempatan dari ruang keluarga atas ke ruang keluarga bawah karena perubahan ruang berkegiatan Nenek Atmah

- *Gift*: lukisan

Pemaknaan: hadiah teman untuk anak perempuan Nenek Atmah

Posisi Penempatan: Ditampilkan dan digunakan.

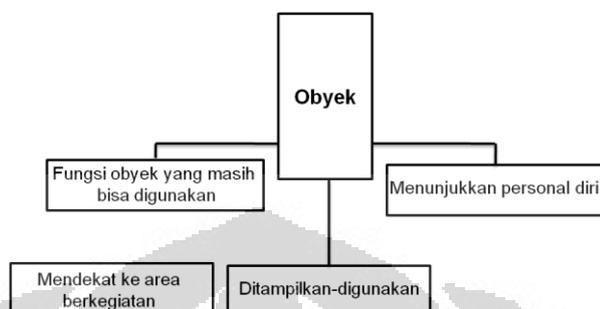


Gambar 3.23 Pengelompokan Obyek Masa Lalu di Dalam Ruang Bersama Nenek Atmah
(sumber olah data pribadi)

Berdasarkan teritori ruang bersama yang dapat digunakan oleh semua penghuni, dapat disimpulkan:

- Sebagian besar penempatan obyek-obyek masa lalu di dalam ruang bersama Nenek Atmah tetap.
- Obyek-obyek yang mengalami perubahan penempatan berupa obyek yang menampilkan personal Nenek Atmah, yaitu kelompok *collection* dan *had it for a long time*.

- Tidak terjadi penumpukan karena penggunaan fungsi ruang menyebabkan penggunaan fungsi obyek dan tidak adanya pencampuran dengan obyek-obyek baru.



Gambar 3.24 Diagram Posisi Penempatan Berdasarkan Teritori Ruang
(sumber olah data pribadi)

Secara keseluruhan, ruang bawah merupakan ruang berkegiatan Nenek Atmah. Yang menarik adalah kondisi Nenek Atmah yang mengalami perpindahan ruang berkegiatan dari ruang atas ke ruang bawah karena perubahan penghuni rumah. Dengan berpindahnya Nenek Atmah ke ruang bawah, sebagian obyek-obyek masa lalu juga ikut dibawa oleh Nenek Atmah ke dalam ruang berkegiatan yang baru. Sebagian besar obyek-obyek masa lalu yang dibawa menunjukkan identitas dan personal dirinya, yaitu obyek-obyek yang dikelompokkan dalam kelompok *memento* dan *collection*. Dari hasil penjelasan di atas, sebagian besar *memento* hadir di bagian teritori ruang privat Nenek Atmah dan *collection* hadir di bagian teritori ruang publik Nenek Atmah. Selbihnya, Nenek Atmah menggunakan fungsi obyek-obyek yang sudah ada sebelumnya.

c) Ruang Berkegiatan Lain

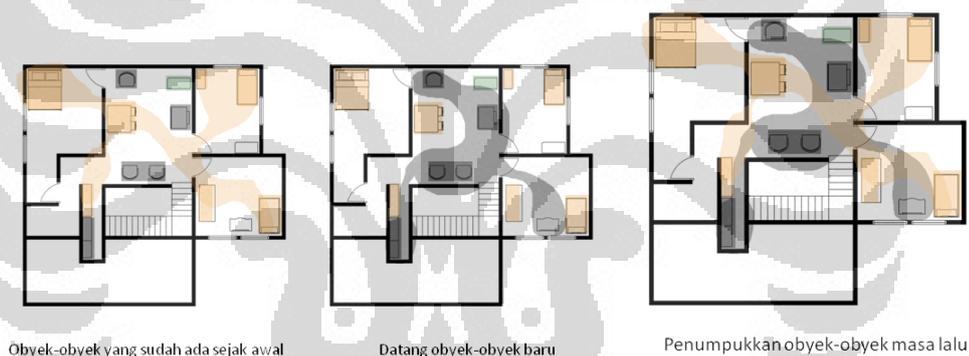
Perpindahan ruang berkegiatan Nenek Atmah menyebabkan ruang atas tidak digunakan lagi. Fungsi ruang-ruang tersebut masih menghadirkan obyek-obyek masa lalu dengan penempatan fungsi ruang yang sama namun dengan fungsi obyek yang sudah tidak digunakan lagi. Sejak keluarga Ibu Sese menempati ruang atas sebagai area tempat tinggalnya, terdapat obyek-obyek baru milik Ibu Sese yang dibawa dari rumah lamanya menyatu dengan obyek-obyek masa lalu Nenek Atmah.



Gambar 3.25 Denah Grafik Perubahan Fungsi Ruang Atas Rumah Nenek Atmah

(sumber olah data pribadi)

Dengan keberadaan obyek-obyek milik Nenek Atmah dan Ibu Sese, ruang atas mengalami penumpukan fungsi obyek-obyek yang sebagian besar sudah tidak digunakan lagi.



Gambar 3.26 Denah Grafik Penumpukan Obyek-Obyek Pada Ruang Atas

(sumber olah data pribadi)

Penumpukkan obyek-obyek milik Nenek Atmah dan Ibu Sese terjadi karena keinginan Nenek Atmah dan Ibu Sese untuk tetap mempertahankan obyek-obyek milik mereka. Berbeda halnya dengan ruang bawah (lantai 1), ruang atas (lantai 2) lebih tertutup dan tidak dapat dilihat oleh orang lain (*private space*) sehingga penumpukkan yang terjadi tidak menjadi masalah dari segi penataan obyek. Ditambah dengan kehadirannya keluarga Ibu Sese, terjadi pengalihan kekuasaan di ruang atas sehingga fungsi obyek-obyek masa lalu milik Nenek Atmah tergantikan dengan obyek-obyek milik Ibu Sese.

3.4 Sintesis Dua Studi Kasus

Berdasarkan penjabaran dari studi kasus 1 dan studi kasus 2, dapat dilihat bahwa keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal berperan sebagai visualisasi memori yang terjadi karena interaksi yang kompleks dengan manusia sebagai pengguna obyek. Obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tinggal sebagai adanya keberadaan memori terlihat dari pengelompokan pemaknaan dan periode serta pengaturan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal. Di sisi lain, keberadaan obyek masa lalu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status kepemilikan rumah tinggal, ruang berkegiatan, dan gender penghuni lain. Berikut penjelasan tabel masing-masing:

1. Pemaknaan

Secara keseluruhan, obyek-obyek masa lalu di dalam masing-masing rumah dimiliki sendiri oleh pemilik rumah (*had it for a long time*) dalam mendukung kebutuhan hidupnya sehari-hari. Obyek-obyek tersebut tetap dipertahankan karena fungsi obyek dapat digunakan untuk mendukung aktivitas di dalam fungsi ruang saat ini. Sehingga obyek-obyek ini dapat dikelompokkan dalam *present-future* karena digunakan sehari-hari (*ongoing occasions*). Sesuai dengan pernyataan Israel (2003), rumah terbentuk dari pengalaman habitual yang bersifat responsif dalam kehidupan manusia. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar obyek-obyek yang hadir di dalam rumah terbentuk dari kehidupan sehari-hari mengalami penyesuaian sesuai dengan perubahan yang terjadi.

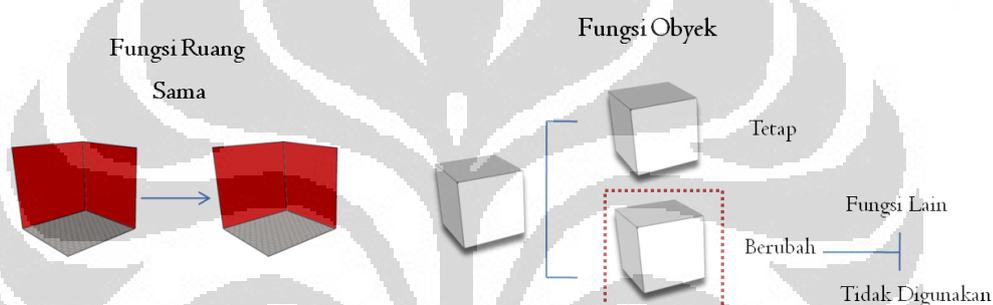
2. Periode

Untuk pengelompokan berdasarkan periode, rumah Nenek Mamah memiliki obyek yang berasal dari leluhur yang dipertahankan hingga saat ini. Sedangkan rumah Nenek Atmah tidak terikat dengan masa lalu, tetapi terbentuk dari kehidupan sehari-hari yang saat ini mengalami penyesuaian dengan perubahan yang terjadi. Sesuai dengan Schlereth (1982), obyek-obyek dipengaruhi oleh sistem-sistem yang berlaku pada manusia saat itu. Pemaknaan obyek masa lalu juga sebagai penanda batasan ruang, penghubung dengan masa lalu, dan pertahanan identitas. Kesimpulan ini sesuai dengan pendapat Csikszentmihalyi dan Rochberg-Halton (1981) yaitu obyek dapat merefleksikan diri manusia yang

menggunakannya dan menjadi bernilai dan prioritas ketika mampu memberikan nilai pandang personal dalam dirinya dan lingkungan sosialnya.

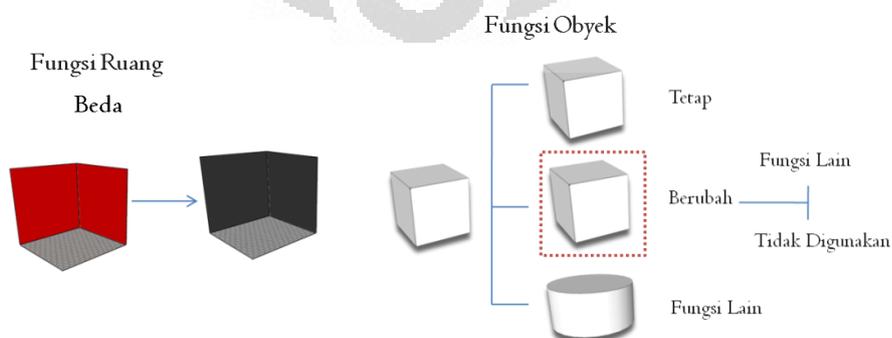
3. Tata Letak

Pembahasan tata letak dibagi berdasarkan penempatan fungsi ruang dan posisi penempatan. Untuk penempatan obyek di dalam fungsi ruang yang sama, kemungkinan fungsi obyek yang terjadi adalah tetap atau fungsi obyek berubah (fungsi lain atau tidak digunakan) dengan bentuk dari visual obyek tetap. Untuk kasus rumah Nenek Mamah, fungsi obyek lama tergantikan dengan fungsi obyek yang baru. Sedangkan rumah Nenek Atmah, fungsi obyek berubah karena fungsi ruang yang sudah tidak digunakan lagi dan adanya fungsi obyek yang baru.



Gambar 3.27 Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang yang Sama
(sumber olah data pribadi)

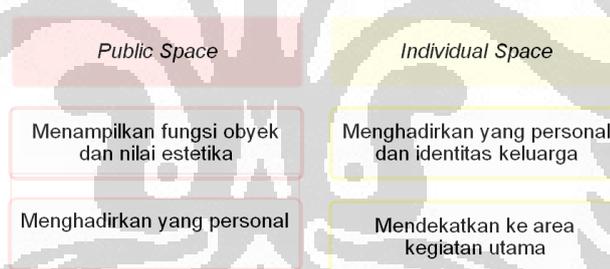
Sedangkan penempatan obyek di dalam fungsi ruang yang beda, kemungkinan yang terjadi adalah bentuk dari visual obyek tetap dengan fungsi obyek tetap atau berubah dan bentuk dari visual obyek berubah dengan fungsi obyek berubah menjadi fungsi lain.



Gambar 3.28 Penempatan Obyek Masa Lalu di Dalam Fungsi Ruang yang Beda
(sumber olah data pribadi)

Perbedaan yang terjadi di dalam rumah Nenek Mamah dan Nenek Atmah dikarenakan perubahan ruang berkegiatan nenek. Hal ini dipengaruhi oleh pemaknaan obyek dan campur tangan dari penghuni lain. Untuk rumah Nenek Mamah, fungsi obyek yang tetap berada di dalam ruang berkegiatan lain, sedangkan fungsi obyek yang berubah berada di ruang berkegiatan Nenek Mamah. Fungsi ini berubah karena sudah tidak digunakan lagi dan menjadi fungsi lain. Untuk rumah Nenek Atmah, fungsi obyek tetap berada di ruang berkegiatan Nenek Atmah. Dapat disimpulkan, fungsi obyek yang tetap dan menjadi fungsi lain dilihat dari pemanfaatan fungsi sedangkan fungsi obyek yang sudah tidak digunakan dinilai dari kenangan dan adanya campur tangan dari penghuni lain

Untuk posisi penempatan obyek masa lalu dipengaruhi oleh adanya batasan ruang di dalam rumah tinggal. Posisi penempatan ini dibagi berdasarkan ruang berkegiatan pemilik rumah tinggal dan ruang berkegiatan penghuni lain. Berdasarkan diagram, pada ruang berkegiatan pemilik rumah tinggal batasan ruang publik dan privat memiliki kesamaan dalam masing-masing studi kasus.



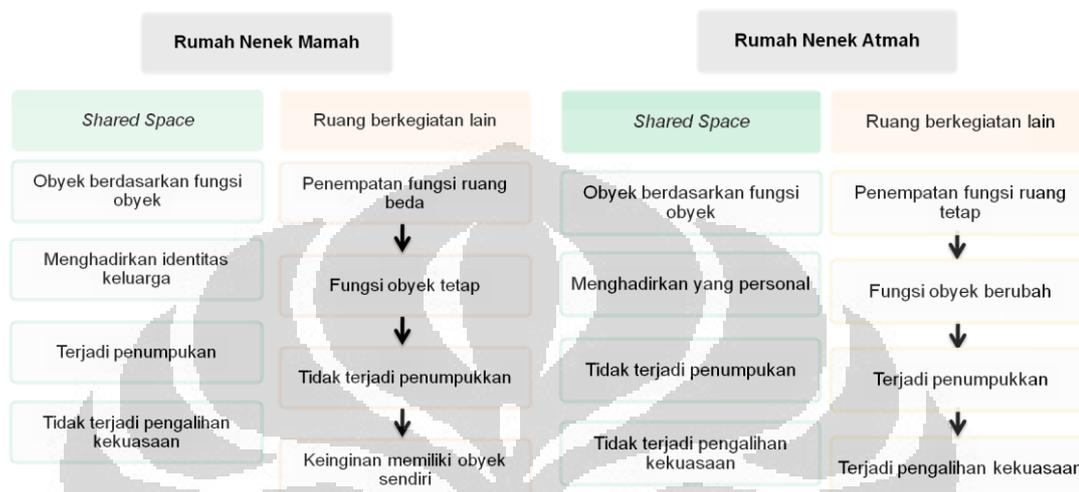
Gambar 3.29 Posisi Penempatan pada Ruang Berkegiatan Pemilik Rumah Tinggal

(sumber oleh data pribadi)

Sedangkan pada batasan ruang bersama, rumah Nenek Mamah mengalami penumpukan akibat adanya campur tangan dengan penghuni lain. Sedangkan rumah Nenek Atmah tidak ada campur tangan penghuni lain di dalam ruang berkegiatannya sehingga tidak terjadi penumpukan. Selain itu, ruang bersama Nenek Atmah dipenuhi oleh obyek-obyek yang menunjukkan personal dirinya karena yang berkuasa adalah Nenek Atmah. Nenek Atmah ikut membawa sebagian obyek-obyek masa lalunya ke dalam area berkegiatan barunya.

Untuk ruang berkegiatan lain, terlihat tidak adanya pengalihan kekuasaan di dalam rumah Nenek Mamah. Sedangkan ruang berkegiatan lain di dalam rumah

Nenek Atmah terjadi pengalihan kekuasaan dan penumpukan akibat campur tangan penghuni lain, yaitu Ibu Sese. Menurut Glassie (1991), keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal memiliki makna berdasarkan budaya, kekuasaan, dan fungsi.



Gambar 3.30 Perbedaan Posisi Penempatan pada Kedua Rumah Tinggal

(sumber oleh data pribadi)

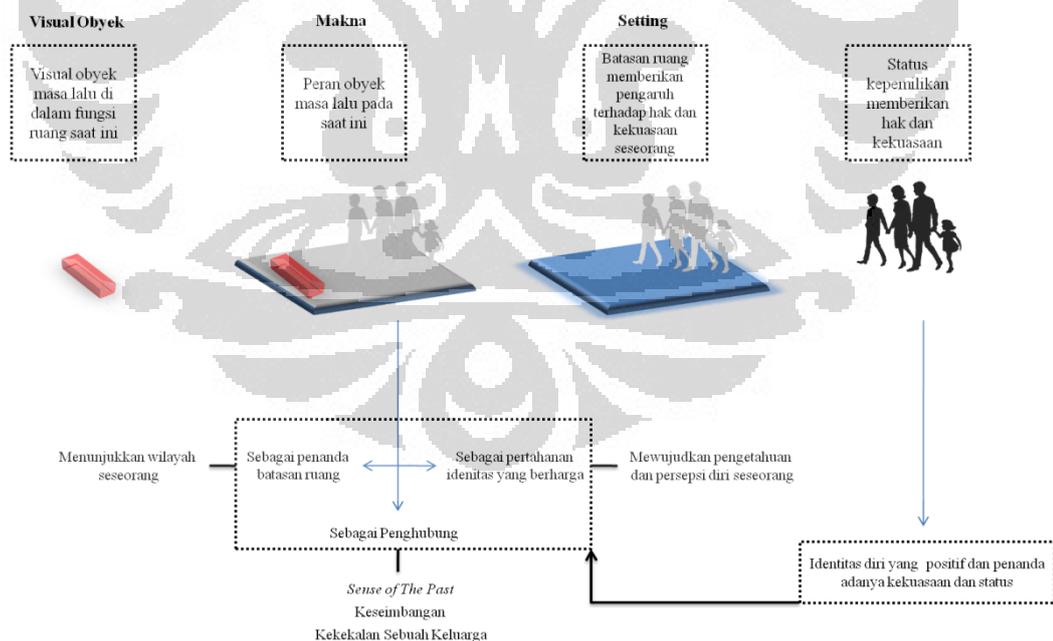
Sedangkan faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pengelompokan dan pengaturan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam studi kasus 1 dan studi kasus 2 terlihat bahwa faktor status kepemilikan mempengaruhi batasan ruang di dalam rumah tinggal. Batasan ruang ini mempengaruhi kekuasaan dan status seseorang dalam memaknai dan mengatur obyek-obyek yang dimilikinya. Untuk studi kasus 1, terlihat bahwa Nenek Mamah memiliki batasan ruang yang besar sehingga memiliki kekuasaan penuh dalam mengatur obyek-obyek miliknya di dalam rumah tinggalnya setelah renovasi. Berbeda halnya dengan Nenek Atmah yang sebagian ruangnya mengalami pengalihan kekuasaan ruang oleh penghuni yang lain. Hal ini berkaitan dengan pendapat Israel (2003) dimana masing-masing keluarga memiliki proporsinya sendiri dalam memaknai rumah tinggal.
2. Faktor ruang berkegiatan melihat ada tidaknya campur tangan dari penghuni lain di dalam ruang berkegiatan seseorang karena mempengaruhi peran dan

pengaturan obyek masa lalunya. Untuk studi kasus 1, ruang berkegiatan Nenek Mamah mengalami campur tangan dari penghuni lain sehingga terjadi penumpukan. Sedangkan ruang berkegiatan Nenek Atmah tidak terjadi campur tangan. Sesuai dengan Douglas (1991), yaitu terdapat kontrol atau variabel utama dalam pengaturan ruang dan obyek-obyek di dalamnya.

3. Faktor gender penghuni lain: dalam studi kasus 1, Nenek Mamah memiliki hak penuh dalam pengaturan obyek-obyek masa lalunya karena anak-anak yang tinggal di dalam rumahnya kebanyakan adalah anak laki-laki. Sedangkan di dalam rumah Nenek Atmah, anak perempuannya menjadikan sebagian ruang dan pengaturan obyek di dalamnya mengalami pengalihan kekuasaan. Sesuai dengan pendapat Glassie (1991), keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal memiliki makna berdasarkan budaya, kekuasaan, dan fungsi.

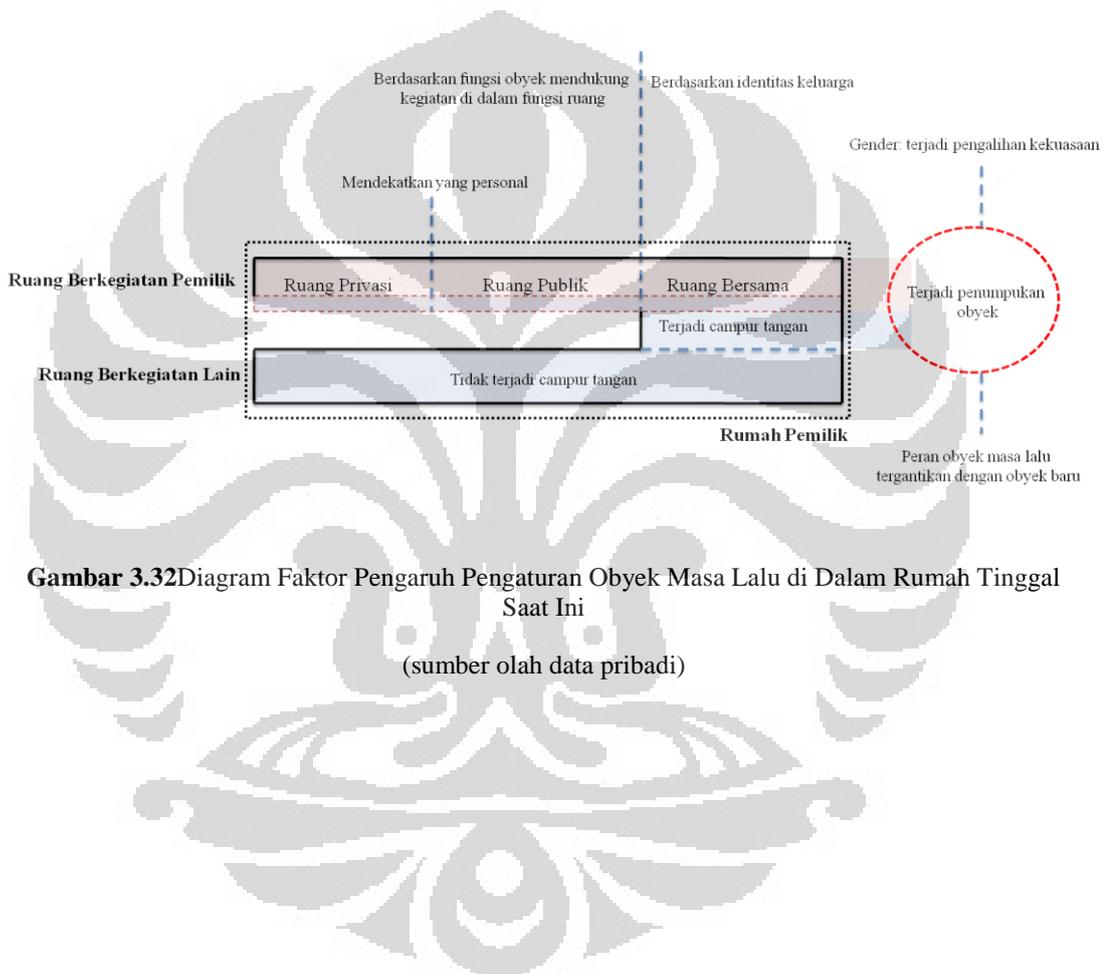
Masing-masing faktor mempengaruhi seseorang dalam memaknai dan mengatur obyek masa lalunya di dalam rumah tinggal. Sedangkan ketiga faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Dari tabel di atas, saya melihat adanya hubungan antara rumah tinggal dan penataan obyek masa lalu yang terbentuk:



Gambar 3.31 Diagram Alur Penataan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini

(sumber olah data pribadi)

Berdasarkan diagram alur kehadiran obyek masa lalu di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan obyek masa lalu dipengaruhi oleh kekuasaan seseorang di dalam rumah tinggal. Kekuasaan ini juga dipengaruhi oleh batasan (teritori) ruang sehingga peran obyek masa lalu disesuaikan dengan fungsi ruang saat ini. keberadaan obyek masa lalu dipengaruhi oleh ruang berkegiatan pemilik. Jika terjadi campur tangan oleh penghuni lain, kemungkinan kehadiran obyek masa lalu mengalami penumpukan karena fungsi obyek tidak digunakan lagi.



Gambar 3.32 Diagram Faktor Pengaruh Pengaturan Obyek Masa Lalu di Dalam Rumah Tinggal Saat Ini

(sumber olah data pribadi)

BAB 4

KESIMPULAN

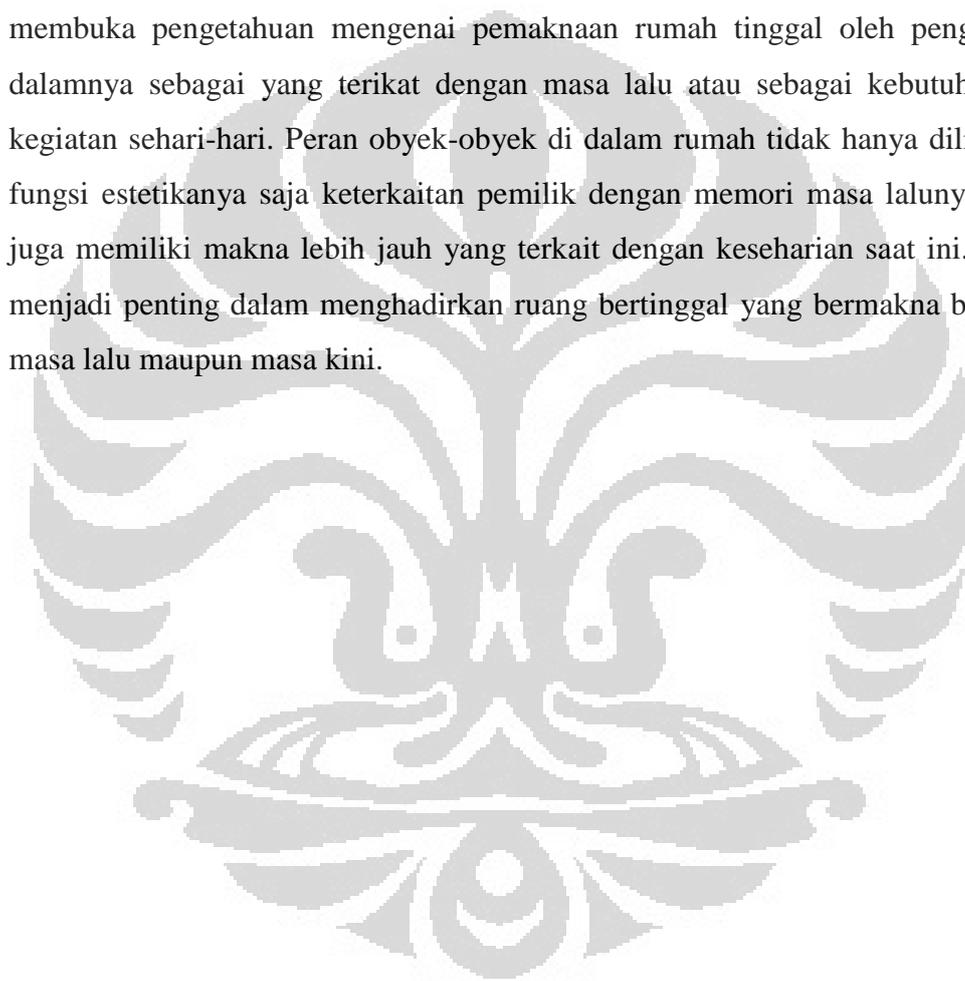
Peranan rumah tinggal dalam mempertahankan dan menyampaikan memori secara visual adalah dengan keberadaan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tinggal yang dapat dilihat dari pemaknaan obyek masa lalu, penempatan fungsi ruang, dan posisi penempatan obyek masa lalu. Dapat dilihat bahwa pemaknaan obyek masa lalu dapat mempengaruhi penempatan obyek masa lalu di dalam ruang. Pemaknaan tersebut sebagai penanda adanya batasan ruang yang kedudukannya sebagai wilayah kekuasaan dan kepemilikan seseorang. Penempatan fungsi ruang dipengaruhi oleh adanya batasan ruang. Batasan ruang inilah yang mendasari adanya interaksi manusia dengan lingkungannya, dimana seseorang menyimbolkan identitasnya dengan sejumlah pengaturan ruang berupa obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tinggal. Untuk batasan ruang publik menampilkan identitas pemilik dan keluarganya, untuk ruang bersama menampilkan adanya persinggungan kebutuhan masing-masing penghuni, dan untuk ruang privat menampilkan yang personal.

Sedangkan posisi penempatan obyek masa lalu akan mengalami penyesuaian di dalam rumah tinggal saat ini dengan berbagai kemungkinan yang terjadi, yaitu jika bentuk dari visual obyek dan penempatan ruang tetap kemungkinan yang terjadi adalah fungsi obyek tetap atau berubah, jika bentuk dari visual obyek saja yang tetap maka kemungkinan fungsi obyek adalah tetap atau berubah, dan jika bentuk dari visual obyek dan penempatan ruang berubah maka fungsi obyek akan berubah.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor-faktor keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini, yaitu dari faktor status kepemilikan rumah tinggal, ruang berkegiatan pemilik rumah tinggal, dan gender penghuni lain yang tinggal di dalam rumah tinggal. Ketiga faktor tersebut memperlihatkan peran kekuasaan dan status seseorang dalam memaknai dan mengatur obyek masa lalu di dalam rumah tinggal mempengaruhi keberadaan obyek masa lalu dalam mempertahankan dan menyampaikan memori yang

terbentuk secara visual. Dengan hak penuh kekuasaan dan status, kemungkinan keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal saat ini tetap dipertahankan karena memiliki peran yang penting bagi pemilik rumah. Namun, pengaruh dari variabel lain menyebabkan obyek-obyek masa lalu di dalam rumah tergantikan dengan obyek-obyek baru sehingga kemungkinan terjadi penumpukan atau sudah tidak dihadirkan lagi.

Melihat keberadaan obyek masa lalu di dalam rumah tinggal akan membuka pengetahuan mengenai pemaknaan rumah tinggal oleh penghuni di dalamnya sebagai yang terikat dengan masa lalu atau sebagai kebutuhan bagi kegiatan sehari-hari. Peran obyek-obyek di dalam rumah tidak hanya dilihat dari fungsi estetikanya saja keterkaitan pemilik dengan memori masa lalunya, tetapi juga memiliki makna lebih jauh yang terkait dengan keseharian saat ini. Hal ini menjadi penting dalam menghadirkan ruang bertinggal yang bermakna baik bagi masa lalu maupun masa kini.



DAFTAR PUSTAKA

- Bachelard, Gaston. 1964. *The Poetics of Space*. Boston: Beacon Press.
- Baudrillard, Jean (1996) *The System of Objects*, translated by James Benedict, London and New York: Verso, pp. 15-29)
- Bloomer, Kent C and Charles Willard Moore. 1977. *Body, Memory, and Architecture*. London: Yale University Press.
- Cooper, Clare. 1995. *House as Mirror of Self: Exploring The Deeper Meaning of Home*. Barkeley: Conari Press.
- Csikszentmihalyi, Mihaly and Eugene Rochberg-Halton 1981. *The Meaning of Things. Domestic Symbols and the Self*. Cambridge: Cambridge University Press
- Daniel Waugh. *Material Culture/ Object*, (online), (<http://chnm.gmu.edu/worldhistorysources/unpacking/objectsguide.pdf>, diakses 16 April 2012)
- Douglas, Mary. 1991a. *The Idea of Home: A Kind of Space*. *Social Research* 58(1): 287-307.
- Ferguson, L. (1977). *Historical Archaeology and The Importance of Material Things*, in Paddy O'Toole and Prisca Were. 2008. *Observing Places: Using Space And Material Culture In Qualitative Research*. Pp. 622
- Goffman, Erving (1990) *The Presentation Self in Everyday Life*. Harmondsworth: Penguin, hal. 111-21
- Hill, Jonathan. 2006. *Immaterial Architecture*. Canada: Routledge.
- Israel, Tobi. 2003. *Some Place Like Home: Using Design Psychology to Create Ideal Place*. Britain: John Wiley & Sons Ltd
- James G. Greeno. *Gibson's Affordances*, (online), (<http://w.ecologylab.net/courses/physicalInterfaces/hostedMaterials/gibsonAffordances.pdf>, diakses 11 mei 2012)

Miller, Daniel. 2001. *Home Possessions: Material Culture Behind Closed Doors*. London: Berg.

Moran, Joe. *Houses, Habit and Memory*, in Gerry Smyth & Jo Croft (eds). 2006. *Our House: The Representation of Domestic Space in Modern Culture*. Amsterdam: Rodopi. Pp. 27-42, (online), (http://books.google.co.id/books?id=8JoN0Z2K09YC&pg=PA27&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=4#v=onepage&q&f=false, diakses 20 Maret 2012)

O'Toole, Paddy and Prisca Were. 2008. *Observing Places: Using. Space And Material Culture In Qualitative Research*

Schlereth, T. J. (1982). *Material Cultures Studies in America*, in Paddy O'Toole and Prisca Were. 2008. *Observing Places: Using. Space And Material Culture In Qualitative Research*. Pp. 622

